

**PEMBELAJARAN KAJIAN KITAB *FATHUL QARIB* DAN PERANANNYA
DALAM PENGUATAN MATA PELAJARAN FIKIH BAGI
SANTRI *BOARDING SCHOOL* MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) 2 KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan
(S.Pd,) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

MOHAMAD SHADIQ
NIM: 15.1.01.0024

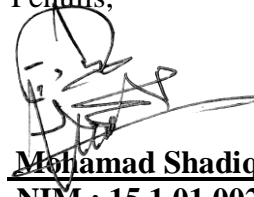
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini me nyatakan bahwa Skripsi dengan judul “**Pembelajaran Kajian Kitab *Fathul Qarib* dan Peranannya dalam Penguatan Mata Pelajaran Fikih Bagi Santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu**” benar adalah hasil penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau di buat oleh orang lain, maka skripsi di anggap batal demi hukum.

Palu, 05 Juli 2019 M
02 Dzulka'dah 1439H

Penulis,




Mohamad Shadiq
NIM : 15.1.01.0024

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Kajian Kitab *Fathul Qarib* dan Peranannya dalam Penguatan Mata Pelajaran Fikih Bagi Santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu” oleh mahasiswa atas nama Mohamad Shadiq Nim: 15.1.01.0024 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 05 Juli 2019 M
02 Dzulka'dah 1440H

Pembimbing 1


Hamka S. Ag, M. Ag
NIP. 197303082001121003

Pembimbing II

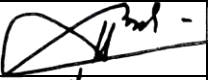

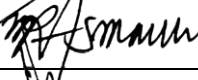

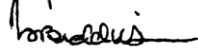

Arifuddin M. Arif, S. Ag, M. Ag
NIP. 197511072007011016

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Shadiq NIM: 15.1.01.0024 dengan judul “**Pembelajaran Kajian Kitab *Fathul Qarib* dan Peranannya dalam Penguatan Mata Pelajaran Fikih Bagi Santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu** “ yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 15 Juli 2019 yang bertepatan dengan tanggal 13 Dzulqa’dah 1440 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 05 Juli 2019 M
13 Dzulqa’dah 1440 H

DEWAN PENGUJI

	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Penguji Utama I	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing I	Hamka, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II	Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.	

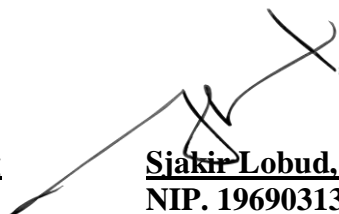
Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 002

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam,



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan atas Nabi besar Muhammad saw. keluarga, dan sahabat-sahabatnya serta sampai kepada pengikutnya hingga akhir zaman.

Selanjutnya Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Drs. Zulkipli Bandofol dan Ibunda Ariyani dengan ketulusan dan kasih sayang mereka yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Bapak Dr. Hamlan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaaan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Bapak Sjakir Lobut S.Ag.,

M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), bapak Suharnis S.Ag., M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mengarahkan dan memberikan pelayanan dengan baik, sehingga Penulis menempu jenjang pendidikan sampai pada penulisan skripsi ini.

4. Bapak Hamka S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing I dan bapak Arifuddin M. Arif S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II, yang telah membimbing Penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sampai skripsi ini tersusun.
5. Terima kasih juga kepada kepala MAN 2 Kota Palu, Drs. H. Muhammad Anas M.Pd.I., ketua Boarding School MAN 2 Kota Palu, Dra. Nurasyiah serta guru-guru saya, Alamsyah Lc, Dr. Ahmad Sehri Lc, Aliyasyadi Lc., MA, dan teman-teman saya Agung Kadengkang, Aditha Nanda, Mukti Mayah, Sekansa serta teman-teman PAI II yang selalu memotivasi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendoakan semoga bantuan yang telah di berikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt. Amin

Palu, 05 Juli 2019 M
02 Dzulka'dah 1440H

Penulis,



Mohamad Shadiq
NIM 15.1.01.0024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Kerangka Pemikiran	10
F. Garis-Garis Besar Skripsi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan tentang Kitab <i>Fathul Qarib</i>	14
1. Pendekatan Kitab <i>Fathul Qarib</i>	15
2. Metodologi Kitab <i>Fathul Qarib</i>	16
3. Uslub Kitab <i>Fathul Qarib</i>	19
B. Sistem Pembelajaran Kajian Kitab di <i>Boarding School</i>	19
1. <i>Boarding School</i>	19
2. Pembelajaran Kajian Kitab di <i>Boarding School</i>	22
C. Peran Kajian Kitab <i>Fathul Qarib</i> dalam Penguatan Pelajaran Fiqih	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Pengumpulan Data	34
F. Analisa Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	38
1. Gambaran Umum MAN 2 Kota Palu	38
2. Keadaan Objektif MAN 2 Kota Palu.....	41
3. Visi dan Misi MAN 2 Kota Palu	42
4. Keadaan Geografis MAN 2 Kota Palu	42
5. Keadaan Peserta didik MAN 2 Kota Palu	43
6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	47
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Palu.....	47
B. Pembelajaran Kajian Kitab <i>Fathul Qarib</i> di <i>Boarding School</i> MAN 2 Kota Palu	49
C. Peranan Pembelajaran Kajian Kitab <i>Fathul Qarib</i> Dalam Penguatan Mata Pelajaran Fikih Bagi Santri <i>Boarding School</i> MAN 2 Kota Palu	54
D. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Pembelajaran Kajian Kitab <i>Fathul Qarib</i> Terhadap Penguatan Mata Pelajaran Fikih Bagi Santri <i>Boarding School</i> MAN 2 Kota Palu	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Implikasi	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Pimpinan yang Pernah Menjabat Kepala MAN 2 Kota Palu
2. Keadaan Tanah MAN 2 Kota Palu
3. Jumlah Peserta Didik di MAN 2 Kota Palu
4. Nilai Mata Pelajaran Fikih Santri *Boarding School* dan Reguler

DAFTAR GAMBAR

1. Foto Wawancara bersama Kepala MAN 2 Kota Palu
2. Foto Wawancara bersama Pengasuh *Boarding School*
3. Foto Wawancara bersama Pengajar Kitab *Fathul Qarib*
4. Foto Wawancara bersama Santri *Boarding School*
5. Foto Kegiatan Pembelajaran *Fathul Qarib* di *Boarding School*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.

1. Surat Pengajuan Judul Skripsi.
2. Surat Keputusan Penguji Skripsi
3. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
4. Undangan Untuk Menghadiri Seminar Proposal/Skripsi
5. Kartu Seminar Proposal/Skripsi
6. Berita Acara Seminar Proposal/Skripsi
7. Daftar Hadir Seminar Proposal/Skripsi
8. Surat Izin Meneliti Dari IAIN Palu
9. Surat Balasan Penelitian MAN 2 Kota Palu
10. Pedoman Observasi
11. Pedoman Wawancara
12. Daftar Informan
13. Dokumentasi
14. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : **Mohamad Shadiq**
NIM : **15.1.01.0024**
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN KAJIAN KITAB *FATHUL QARIB* DAN PERANANNYA DALAM PENGUATAN MATA PELAJARAN FIKIH BAGI SANTRI *BOARDING SCHOOL* MAN 2 KOTA PALU**

Skripsi ini membahas tentang pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* dan peranannya dalam penguatan mata pelajaran fikih bagi santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu. Adapun rumusan masalah di dalam Skripsi ini adalah, (1)bagaimana pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* bagi santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu? (2)bagaimana peranan pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* dalam penguatan mata pelajaran fikih bagi santri *Boarding School*, MAN 2 Kota Palu? (3)apa saja kendala dan solusi dalam penerapan pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* terhadap penguatan mata pelajaran fikih bagi santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* di *Boarding School* MAN 2 Kota Palu dilaksanakan pada setiap malam Rabu di setiap minggu setelah shalat Magrib. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Halaqah*. Adapun dalam pembelajarannya, isi buku yang dibaca hanya bagian *Syarahnya* kerana di dalam *Syarah* sendiri telah terdapat *Matan*. *Fathul Qarib* sendiri diajarkan dengan secara terintegrasi baik dari segi bahasa Arab dan dari segi ilmu pengetahuan fikih itu sendiri. Pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* dari materi *Thaharah* sampai dengan haji yang diajarkan di *Boarding School* MAN 2 Kota Palu dinilai dapat memberikan pengaruh dari segi kedalaman pengetahuan dan pemahaman santri *Boarding School*, dan hal itu dilakukan dengan melihat kebutuhan materi dari peserta didik yang diajarkan di madrasah. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman santri *boarding school* dapat dilihat dari kedalaman dan kualitas pertanyaan ketika pembelajaran fikih di kelas berlangsung. Diantara kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola *Boarding School* dalam pembelajaran *Fathul Qarib* ialah perbedaan latar belakang sekolah santri, penguasaan kosa kata, kemalasan santri untuk mencatat dan pemusatan perhatian santri yang berkurang. Adapun solusi yang dilakukan oleh pengelola dan pengajar ialah diantaranya dengan melakukan identifikasi terkait latar belakang sekolah dari para santri, melakukan pembelajaran dua arah yaitu diskusi atau tanya jawab baik sementara dilangsungkan pembelajaran ataupun setelah materi selesai diajarkan, dibentuknya devisa pendidikan di organisasi santri untuk memeriksa catatan, serta beberapa sindiran untuk kembali memusatkan perhatian santri dalam belajar.

Implikasi dari penelitian ini agar sebaiknya pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* terus dilanjutkan dan dikembangkan mengingat kebutuhan peserta didik terhadap pemahaman mengenai hukum-hukum Islam menjadi lebih sangat penting di zaman milenial saat ini untuk diajarkan sedini mungkin, juga peneliti menyarankan agar penggunaan kitab *Fathul Qarib* terus dipertahankan dikarenakan kitab tersebut dinilai cukup sesuai dengan kadar kemampuan peserta didik pada jenjang aliyah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Konsonan				Nama	Huruf Latin	keterangan
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal			
ا	ا	ا	ا	Alif	Tidak Dilambangkan
ب	ب	ب	ب	Bá	B	Be
ت	ت	ت	ت	Tá	T	Te
ث	ث	ث	ث	Śá	Ś	Es titik Diatas
ج	ج	ج	ج	Jim	J	Je
ح	ح	ح	ح	Há	H	Ha Titik Dibawah
خ	خ	خ	خ	Khá	Kh	Ka dan Ha
د	د	د	د	Dal	D	De
ذ	ذ	ذ	ذ	Žal	Ž	Zet Titik Diatas
ر	ر	ر	ر	Rá	R	Er
ز	ز	ز	ز	Zái	Z	Zet
س	س	س	س	Sín	S	Es
ش	ش	ش	ش	Syín	Sy	Es dan Ye
ص	ص	ص	ص	Şád	s	Es Titik Dibawah
ض	ض	ض	ض	Dád	d	De Titik Dibawah
ط	ط	ط	ط	Ťá	T	Te Titik Dibawah
ظ	ظ	ظ	ظ	Žá	z	Zet Titik Dibawah
ع	ع	ع	ع	Áyn	... ' ...	Koma Terbalik Diatas
غ	غ	غ	غ	Gayn	G	Ge
ف	ف	ف	ف	Fá	F	Ef
ق	ق	ق	ق	Qáf	Q	Qi
ك	ك	ك	ك	Káf	K	Ka
ل	ل	ل	ل	Lám	L	El
م	م	م	م	Mím	M	Em
ن	ن	ن	ن	Nún	N	En
و	و	و	و	Waw	W	We
ه	ه	ه	ه	Há	H	Ha
لا	لا	لا	لا	Lam-Alif	Tidak Dilambangkan
ء	ء	ء	ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	ي	ي	ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata, mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ia ditulis dengan tanda apostrof (‘)

2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal dan rangkap. Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--	<i>Fathah</i>	a	a
--	<i>Kasrah</i>	i	i
--	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ay	a dan y
و	Fathah dan wawu	Aw	a dan w

Contoh:

كيف = *Kayfa*
 حول = *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا ي	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	a	a dan garis diatas
ي	<i>Kasrah</i> dan ya	i	i dan garis di bawah
و	<i>Dhammah</i> dan wawu	u	u dan garis di atas

Contoh:

مات = *mata*
 رمى = *rama*
 قيل = *qila*
 يموت = *yamutu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

Jika pada kata yang terakhir dengan *ta arbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan (h).

Contoh:

روضة الاطفال = *raudah al-atfal*
المدينة الفاضيلة = *al-madinah al-fadilah*
الحكمة = *al-hikmah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dan ditransliterasikan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*

Contoh :

ربنا = *rabbana*
نجينا = *najjjayna*

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif *lam ma'rifah*). Dalam pedoman ini ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika dia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس = *al-syams* (bukan *asy-syamsu*)
الفلسفة = *al-falsafah*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *Hamzah* menjadi Apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila *hamzah* berada di awal kata ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia hanya berupa *alif*

Contoh:

تأمرن = *ta'murun*
أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibekukan dalam bahasa Indonesia. Kata atau istilah yang sudah lazim dan menjadi bagian kosakata dalam bahasa Indonesia tidak lagi

ditulis menurut cara transliterasi diatas, namun kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

9. Lafz *al-jalalah*

Kata Allah yang didahului oleh partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilayh (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah

Contoh:

بِاللَّهِ = *billah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem huruf Arab tidak mengenal huruf kapital dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Indonesia yang berlaku.

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Al-Gazali

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu, (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka.

Contoh:

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi:

Abu Zaid, Nasr Hamid

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi sumber daya peserta didik dengan cara memberikan dorongan memotivasi serta memberi fasilitas kegiatan belajar para peserta didik secara detail dan teratur.

Di dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 Pasal (1) disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sadar suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan pendidikan potensi manusia yang baik dari segi kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan akan dapat dioptimalkan melalui pendidikan.

Pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi manusia. Namun dengan seiring berkembangnya kebutuhan tersebut, pendidikan juga mengalami banyak perubahan baik dari segi perkembangan maupun perbaikan-perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, makan peningkatan mutu pendidikan sangat penting dan diperlukan guna menghadapi tuntutan zaman. Memasuki masa era globalisasi, bangsa Indonesia tidak mati-matinya

¹Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam, 2006), 5.

selalu melakukan pembangunan disegala bidang kehidupan baik pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalamnya sumber daya manusia salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, sebab tujuan pendidikan bukan hanya membuat manusia itu terdidik, namun juga menciptakan manusia-manusia pembelajar di dalam kehidupan. Salah satu ruang untuk memaksimalkan tujuan pendidikan tersebut adalah sekolah yang dengan kata lain disebut pendidikan formal.

Di Indonesia sendiri, jika berbicara tentang pendidikan maka Islam memiliki penamaan khusus untuk sebuah sekolah yaitu madrasah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang dinaungi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia

Madrasah itu sendiri merupakan *isim makan* dari *fi'il madhi* dari kata *darasa*, mengandung arti tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran. Dengan demikian, secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal dan memiliki konotasi spesifik.²

Madrasah memang hadir di dalam dunia Islam sebagai tempat untuk melangsungkan sirkulasi materi-materi keagamaan yang berkaitan dengan Islam serta berbagai jenis pengetahuan dan keahlian yang sedang berkembang.

Lahirnya lembaga pendidikan formal dalam bentuk madrasah merupakan pengembangan dari sistem pengajaran dan pendidikan yang awalnya berlangsung di masjid-masjid.³

Namun konotasi kata madrasah di Indonesia sekarang ini, mengalami kemajuan baik dari segi penyebaran makna maupun dari segi pelaksanaannya.

² Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam: pada periode Klasik dan Pertengahan*, (Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 50.

³ *Ibid.*, 53.

Seperti halnya sekarang ini, pelaksanaan pembelajaran bukan lagi berlangsung di masjid, melainkan di tempat khusus yang memang difungsikan untuk belajar dan dijadikan ruang formal untuk melangsungkan proses pembelajaran.

Di Indonesia sendiri pelaksanaan pembelajaran di madrasah menggunakan materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama seperti Alquran Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak dan Fikih. Keseluruhannya itu jelas berbeda dengan materi yang dipelajari di lingkungan sekolah. Walaupun ada sebagian madrasah yang juga tetap memadukan materi-materi umum yang ada di sekolah dimasukkan ke dalam jadwal mata pelajaran di madrasah.

Dari seluruh mata pelajaran tersebut, Islam sangat memperhatikan pengetahuan, sehingga di dalam Islam, kedudukan ilmu pengetahuan sangatlah tinggi sebab diangkatnya derajat Nabi Adam a.s. atas para malaikat disebabkan karena keutamaan Nabi Adam a.s. yang memiliki ilmu pengetahuan.⁴ Sebagaimana dijelaskan dalam buku Terjemah *Ta'lim Muta'allim* yang oleh Abdul Kadir Aljufri.

Hal itu dikarenakan, dengan ilmu setiap manusia dapat mengetahui jalan menuju kebaikan dan taqwa yang merupakan unsur yang mengarahkan pada petunjuk guna menyelamatkan manusia dari segala keresahan hidup.

Syaikh Az-Zarnuji juga menerangkan bahwa sesuatu yang menjadi perantara untuk melakukan kewajiban, maka mempelajari wasilah atau perantara tersebut hukumnya wajib. Ilmu agama adalah sebagian wasilah untuk mengerjakan kewajiban agama maka mempelajari ilmu agama hukumnya wajib.⁵

Selain Alquran dan Hadis sebagai sumber hukum dan pengetahuan yang paling utama dalam melakukan segala hal dalam kehidupan, juga terdapat ilmu

⁴ Abdul Kadir Aljufri, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Cet. I: Surabaya; Mutiara Ilmu Surabaya, 1995), 6.

⁵ *Ibid.*, 5.

fikih yang di dalamnya mencakup pula Alquran dan Hadis yang membahas segala hukum bagaimana seorang muslim itu seharusnya bertingkah laku di dalam kehidupan.

Pelajaran fikih sendiri di dalam Islam hendaknya diajarkan sedini mungkin kepada setiap anak agar mereka ketika memasuki fase balik, mereka telah mengerti perihal yang boleh dan yang tidak boleh untuk dilakukan agar peserta didik mulai terbiasa hidup dalam syariat Islam dan memahami bahwa hidup itu adalah aturan, bahwa Islam adalah aturan.

Imam Abu Hanifah di dalam buku Terjemah *Ta'lim Muta'alim* menjelaskan, “Ilmu fikih adalah ilmu untuk mengetahui mana yang berguna bagi seseorang dan mana yang membahayakan”.⁶

Dapat dipahami, bahwa untuk memahami baik buruknya sesuatu, tidaklah cukup hanya bermodalkan akal, melainkan harus mengikuti panduan hukum yang sudah ditetapkan oleh zat yang menciptakan alam raya dan seisinya.

Kata fikih sendiri secara etimologi artinya paham, pengertian dan pengetahuan. Fikih secara terminologi adalah hukum syara yang bersifat praktis amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.⁷

Mata pelajaran fikih mengandung materi-materi yang sangat berperan penting bagi peserta didik dalam menyiapkan kemampuan dasar untuk memberikan pemahaman mengenai hukum-hukum di dalam Islam. Dengannya peserta didik akan terbiasa untuk membaca dan menulis serta membiasakan diri mengamalkan dalil-dalil hukum atau isi kandungan dari Alquran dan Hadis sebagai sumber utama hukum Islam.

⁶ *Ibid.*, 6.

⁷ Zainuddin Ali, *Hukum Islam, Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 1.

Pembelajaran fikih di dalam lingkungan madrasah memiliki banyak perbedaan dengan pembelajaran fikih di lingkungan pesantren ataupun pondok, walaupun sebenarnya isi materi yang disampaikan sama-sama membahas tentang hukum.

Diantara perbedaannya seperti dari rujukan ataupun buku yang dipelajari, metode pembelajaran yang disampaikan dan suasana belajar serta fasilitas pendukung lainnya.

Dalam hal rujukan kitab misalnya, sekolah atau madrasah menggunakan buku cetakan kementerian agama yang hampir semuanya penjelesannya menggunakan bahasa Indonesia. Namun berbeda jika di pesantren, apalagi jika pesantren *Salafi*, buku yang dipakai lebih kepada buku-buku klasik karya ulama terdahulu, yang isi bukunya utuh menggunakan tulisan dan berbahasa Arab dan biasanya tanpa menggunakan harakat. Untuk metode pembelajaran di sekolah, pelajaran fikih disampaikan secara formal sama halnya seperti pembelajaran materi-materi umum menggunakan metode-metode terbaru yang dikembangkan, namun jika di pesantren, metode yang digunakan lebih kepada metode tradisional seperti *halaqah*, *sorogan*, *bandongan* dan metode lainnya .

Adapun suasana belajar di madrasah itu dilangsungkan di dalam ruang kelas dan fasilitas-fasilitas pendukung seperti infocus ataupun papan tulis dan semacamnya, sedangkan di dalam dunia pesantren suasana belajar dan fasilitas yang digunakan lebih seadanya seperti papan tulis dan santrinya melantai dalam menerima pelajaran.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti bukan ingin membandingkan antara pembelajaran fikih di sekolah dan pembelajaran fikih di pesantren, namun peneliti lebih ingin mendalami konsep pembelajaran fikih di pesantren untuk menunjang pengetahuan yang dimiliki oleh santrinya ketika dihadapkan dengan materi

pembelajaran fikih di madrasah. Salah satu madrasah yang juga memiliki sistem pesantren adalah MAN 2 Kota Palu yang disebut sebagai *Boarding School*

Untuk pendidikan *Boarding School* yang diasuh oleh MAN 2 Kota Palu merupakan jenis pendidikan semi pesantren. Artinya tidak semua hal-hal yang berlaku di dalam dunia pesantren itu diberlakukan secara keseluruhan di *Boarding School* MAN 2 Kota Palu. Konsep semi pesantren ini adalah diberlakukannya sistem pembelajaran kajian kitab kuning yang hampir di setiap pesantren juga diberlakukan program kajian ini.

Melalui program ini, peneliti ingin melihat jauh lebih dalam konsep pelaksanaan program kajian kitab kuning, dalam hal ini kajian kitab "*Fathul Qaribul Mujib*" yang selanjutnya disebut "*Fathul Qarib*" di *Boarding School* MAN 2 Kota Palu dan peranannya dalam meningkatkan pengetahuan fikih bagi peserta didik yang berstatus santri di *Boarding School* MAN 2 Kota Palu.

Kitab *Fathul Qarib* adalah kitab fikih bermazhab Asy-Syafi'iy yang pembahasannya terdiri dari 18 Bab, mulai dari Bab *taharah* sampai dengan Bab memerdekakan budak. Namun dalam observasi awal, pengajaran materi kitab *Fathul Qarib* di *Boarding School*, MAN 2 Kota Palu, hanya sampai kepada Bab Haji, kemudian akan diulang kembali ke Bab awal.

Kitab ini sangat populer dan diajarkan di banyak lembaga-lembaga pendidikan agama Islam di seluruh dunia. Masjid-masjid, pondok pesantren, dayah-dayah, musholla, surau bahkan rumah-rumah banyak mengkajinya bahkan Universitas Al-Azhar juga menjadikannya sebagai buku wajib yang dipelajari.

Dengan diberlakukannya kajian kitab *Fathul Qarib* ini, diharapkan dapat memberikan penguatan pengetahuan dan pemahaman ilmu fikih yang lebih bagi para santrinya dibanding peserta didik reguler yang tidak berstatus santri di *Boarding School* MAN 2 Kota Palu. Atas dorongan inilah peneliti terdorong

untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul “Pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* dan peranannya dalam penguatan mata pelajaran fikih bagi santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu.”

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari masalah yang terlalu umum dalam skripsi ini, maka peneliti merumuskan permasalahan yang ada agar permasalahan tersebut lebih terfokus pada tema isi skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* bagi santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu?
2. Bagaimana peranan pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* dalam penguatan mata pelajaran fikih bagi santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam penerapan pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* terhadap penguatan mata pelajaran fikih bagi santri *Boarding School*, MAN 2 Kota Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian adalah

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* pada santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui peranan kajian kitab *Fathul Qarib* dalam penguatan mata pelajaran fikih bagi santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu.

- c. Untuk mengetahui kendala serta solusi dalam pelaksanaan pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* dan peranannya terhadap penguatan mata pelajaran fikih bagi santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

a. Manfaat Ilmiah

Manfaat ilmiah yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* di *Booarding School* MAN 2 Kota Palu. Penelitian diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib*.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yakni:

- a. Bagi pendidik, memberi masukan tentang konsep pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* beserta peranannya yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran fikih.
- b. Bagi peserta didik, sebagai bahan masukan guna memposisikan dirinya sebagai subjek belajar yang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman pembaca dalam skripsi yang berjudul “Pembelajaran kajian kitab "*Fathul Qarib* " dan peranannya dalam penguatan mata pelajaran fikih bagi santri *Boarding School*, MAN 2 Kota Palu ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah.

1. Kajian Kitab *Fathul Qarib*

Kajian kitab kuning terdiri dari 4 penggalan kata yaitu kajian, kitab, *Fathul* dan *Qarib* namun dimaknai dengan dua pemaknaan antara kajian dan kitab *Fathul Qarib*.

Dalam hal ini kajian yang dimaksud adalah mengaji tentang suatu kitab. Sedangkan kitab *Fathul Qarib* sendiri adalah kitab fikih bermazhab Asy-Syafi'i yang dikarang oleh Ibnu Qasim Alghazi.⁸

2. Penguatan Mata Pelajaran Fikih

Penguatan mata pelajaran fikih jika dibedah, terdiri dari dua kata, yakni penguatan yang dalam pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya untuk melapisi suatu perilaku anak sehingga berlapis (kuat)⁹, dan kata pelajaran fikih yang dimaknai sebagai pemahaman, pengertian dan pengetahuan. Fiqih secara terminologi adalah hukum syara yang bersifat praktis amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.¹⁰

Sehingga penguatan mata pelajaran fikih merupakan suatu upaya untuk terus menyalurkan pengetahuan ilmu fikih guna meningkatkan pemahaman santri dalam penguasaan fikih.

3. *Boarding School*

Boarding School adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada

⁸ M.R. Rozikin, *Mengenal Kitab Fathu Al-Qorib, Syarah Matan Abu Syuja'* (Online) (<http://irtaqi.net>), diakses Tanggal 28 Januari 2019

⁹ Darma kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter dan Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 110.

¹⁰ Zainuddin Ali, *Hukum Islam, Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 1.

dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.¹¹

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *Boarding School* merupakan suatu sistem yang dibangun dan dikelola oleh sekolahd dengan aturan-aturan yang mengikatnya.

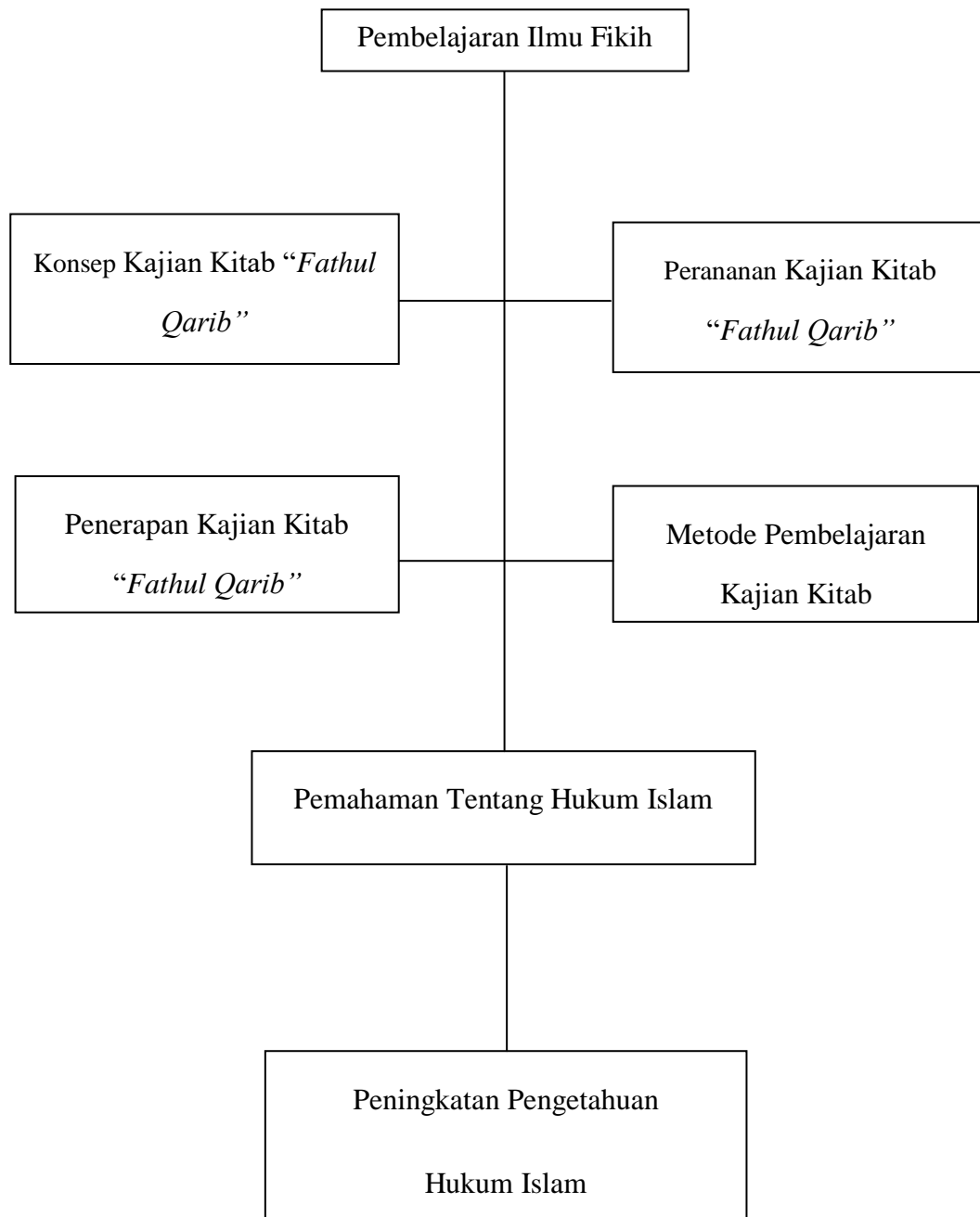
E. Kerangka Pemikiran

Sistem pembelajaran di dunia pesantren merupakan sistem pembelajaran tradisional yang sudah ada sejak sebelum kemerdekaan. Sistem-sistem pembelajaran tersebut secara nyata telah memberikan banyak implikasi terhadap Peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi seorang peserta didik ataupun santri yang belajar dalam dunia pesantren.

Oleh karena itu sayangnya sistem pembelajaran tersebut di zaman modern sekarang ini tidak boleh dihilangkan secara keseluruhan melainkan sebisa mungkin tetap harus dilaksanakan di dalam pendidikan madrasah yang ada seperti sekarang ini. Seperti halnya pembelajaran kajian kitab *Fathul Qorib* yang diprogramkan oleh MAN 2 Kota Palu.

Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam mempelajari hukum-hukum Islam. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

¹¹ <https://www.kajianpendidikan.com/2013/03/boarding-school-pengertian-boarding-school.html> (Online), diakses Tanggal 28 Januari 2019



F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini berjudul “Pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* dan peranannya dalam penguatan mata pelajaran fikih bagi santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu,” gambaran awal isi skripsi ini bahwa peneliti perlu

mengemukakan garis-garis besar yang menjadi isi skripsi dengan tujuan agar kiranya dapat menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti.

Skripsi ini terdiri 5 Bab, guna mendapatkan gambaran isi dari masing-masing Bab berikut ini akan penulis uraikan garis besar isinya.

Bab pertama sebagai pendahuluan, diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang jenis penelitian penulis lakukan yakni penelitian lapangan yang menganalisis tentang Pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* dan peranannya dalam penguatan mata pelajaran fikih bagi santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu. Adapun rumusan masalah yang dikemukakan di dalamnya serta manfaat penelitian yang menjadi fokus penelitian ini. Penegasan istilah menguraikan istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam judul skripsi ini serta garis garis besar isi skripsi yang menjelaskan gambaran tentang isi dari skripsi peneliti.

Bab kedua, terdapat kajian pustaka yang membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini tersusun dari uraian tentang tinjauan mengenai kitab *Fathul Qarib*, sistem pembelajaran kajian kitab di *Boarding School* dan peran kajian kitab *Fathul Qarib* dalam penguatan pelajaran fikih.

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian sehingga penelitian skripsi ini meliputi sub bab, jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum MAN 2 Kota Palu, gambaran pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* beserta peranannya

dalam penguatan fikih serta kendala dan solusi yang ada di dalam pembelajaran kitab *Fathul Qarib di Boarding School* MAN 2 Kota Palu.

Bab kelima, penutup, sebagai penutup maka bab ini hanya meliputi kesimpulan dan implikasi penelitian dari seluruh isi skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Kitab *Fathul Qarib*

Kata kitab merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebut karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan tulisan Arab. Sebutan ini membedakan dengan karya tulis pada umumnya yang ditulis dengan huruf selain Arab. Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional lainnya disebut kitab kuning.

Kitab merupakan karya tulis Arab yang disusun oleh para sarjana muslim pada abad pertengahan Islam, sekitar abad 16-18. Sebutan “kuning” ini karena kertas yang digunakan berwarna kuning, mungkin karena lapuk termakan usia. Oleh karena itu kitab kuning juga disebut kitab kuno.¹

Salah satu kitab kuning yang populer digunakan di lingkungan pesantren adalah kitab *Fathul Qarib* karangan dari Syaikh Ibnul Qasim Al-Ghozi, yang merupakan salah satu kitab ilmu fikih yang menjelaskan kitab *Taqrib* karya Syaikh Abu Syuja yang juga merupakan kitab fikih klasik.

Muhammad bin Qasim memiliki nama lengkap Muhammad bin Qasim bin Muhammad bin Muhammad bin muhammad Al shams Abu ‘Abdullah Al-Ghazzi Al-Qahiri Al-Syafi’i.

Tambahan Al ghozi menunjukkan tokoh ini berasal dari Gaza menunjukkan dia menetap di Kairo Mesir dan Syafii menunjukkan dia bermazhab Syafi’i di bidang fiqih. Tokoh ini lahir pada Rajab 859 H. Muhammad bin Qosim populer dengan panggilan Ibnu Al Gharabili atau Ibnu Qasim.

¹Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 170

Iya tumbuh dewasa di Gaza di hafal Al Quran Al minhaj Alfiyah tentang nahwu dan hadis, sebagian besar jam ‘Al jawami’ dan lain-lain. Beberapa gurunya saat itu adalah Sams Al Samsyi yang mengajarkan fiqih dan bahasa, Al Kamal bin Abi Syarif yang mengajarkan fiqih serta Ushul fiqih dan Ushuluddin di Kairo dan di tempat lain.²

Pada Rajab 881 H, Muhammad bin Qosim pindah ke Kairo banyak Ulama di kota ini yang menjadi gurunya yaitu Al’Ibadi yang mengajarkan fiqih, Al Jaujari yang mengajarkan fiqih dan Al Urdl, Al’Ala Al Hasni yang mengajarkan akidah, mantiq, Tashrif, dan lain-lain, Zakaria Al Anshori yang mengajarkan jam’ul jawami dan lain-lain dan Al Jamal Alqurani yang mengajarkan Syarah Al asykal Atta’sis.³

Muhammad bin qasim mempelajari ilmu qiraat kepada Al-Syams Muhammad bin Al Qadi, Al Zain Ja’far , Al-Syams bin Himshani, Al-Zain Zakaria Al Anshari, dan Al-Sanhur, juga termasuk gurunya adalah Kamal bin Muhammad bin Muhammad Ibnu Abi Syarif, Muhammad bin Abdul Rahman Al-Syakawi dan lain-lain.

Selain Syarah Fathul Qorib karya tulis lain dari Muhammad bin qasim adalah Hasyiah atas Syarah atas Syarah At-Tashrif karya Sa’ad Al-Din Al-Taftazani, Syarah atas Alfiah Ibn Malik, dan beberapa Hasyiyah,

Diceritakan bahwa Al-Ghazi dianugrahi suara yang indah, sehingga orang yang berjamaah di belakangnya, tidak akan merasa bosan mendengar suaranya.⁴

1. Pendekatan Kitab Fathul Qarib

Kitab ini sangat populer dan diajarkan di banyak lembaga-lembaga pendidikan agama Islam di seluruh dunia. Masjid-masjid, pondok-pondok

²M. Solahuddin, “*Kitab kuning: Biografi para Mushannif Kitab Kuning dan penyebaran karya mereka di dunia Islam dan Barat*”, (Kediri: Zamzam, 2014), 204

³ Ibid, 204

⁴ Ibid, 205

pesantren, dayah-dayah, musholla, surau bahkan rumah-rumah banyak mengkajinya. Kitab ini juga merupakan salahsatu kitab fikih Mazhab Assafi'i yang tidak hanya banyak digunakan di kalangan pesantern di Indonesia, melainkan Universitas Al-azhar juga menjadikannya sebagai buku wajib yang dipelajari. Kitab fathul Qarib merupakan salah satu kitab klasik dengan pendekatan ilmu fikih untuk mengajarkan pemahaman-pemahaman mengenai hukum Islam.

2. Metodologi Kitab Fathul Qarib

Bentuk dari buku fikih ini adalah *syarah* pertengahan atau dikenal *mutawassith* dan dikemas dalam bahasa Arab. Bukan *syarah* panjang lebar yang membosankan dan bukan *syarah* ringkas yang bisa merusak makna. Dalam mensyarah,

Kitab fathul Qarib sendiri terdiri dari matan dan syarah, matan sendiri dari kitab Taqrib karangan Syaikh Abu Syuja yang kemudian di jelaskan di dalam kitab Fathul Qarib.

Ruang lingkup bahasan kitab ini terdiri dari 18 Bab, dimulai dari Bab 1 Muqaddimah, Bab 2 *Taharah*, Bab 3 Sholat, Bab 4 macam-macam shalat, Bab 5 zakat, Bab 6 puasa, Bab 7 Haji, Bab 8 transaksi dan waris, Bab 9 nikah, Bab 10 Talak, Bab 11 Jinayah, Bab12 zina, Bab 13 jihad, Bab 14 berburu dan menyembelih, Bab 15 perlombaan dan memanah, Bab 16 iman dan *nadhhar*, Bab 17 hukum dan saksi dan Bab 18 memerdekakan budak.

Adapun pembahasan dari tiap Bab tersebut adalah sebagai berikut:

Taharah	Macam-macam air, sucinya kulit bangkai setelah disamak, hukum siwak, tatacara wudhu, sunahnya wudhu, istinja, etika kencing dan buang air besar, perkara yang membatalkan wudhu,mandi wajib, perkara yang meajibkan mandi, rukun mandi junub, sunnah mandi junub, keadaan yang disunahkan
---------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	amndi junub, mengusap khuf, syarat dibolehkannya tayammum, tatacara tayammum, membatalkan tayammum, macam-macam najis, devinisi dan hukum haid, nifas serta istihadoh, yang diharamkan saat haid dan nifas, yang diharamkan saat junub,yang diharamkan saat hadats kecil.
Sholat	Shalat dan waktu shalat, syarat wajibnya shalat, syarat sahnya shalat, rukun dan sunnahnya shalat, gerakan dan bacaan shalat, perbedaan wanita dan pria dalam shalat, perkara yag membatalkan shalat, jumlah rakaat shalat wajib, perkara yang tertinggal dalam shalat, waktu diharamkannya shalat sunnah,
Macam-macam shalat	Hukum shalat, jama'ah, shalat bagi musafir jamak dan qashar), shalat jum'at, rukun shalat jum'at, sunnah dalam shalat jum'at, shalat dua hari raya, shalat gerhana, shalat minta hujan, shalat khauf, hukum pakaian dan cincin emas, jenazah,
Zakat	Barang yang wajib di zakati, syarat wajibnya zakat, syarat tanaman yang dizakati, nishab unta, nishab zakat lembu, nishab zakat kambing, nishab emas, perak, hasil pertanian, orang yang wajib menerima zakat,
Puasa	Syarat wajib puasa, yang membatalkan puasa, sunah puasa, hari yang diharamkan puasa, i'tikaf,
Haji	Syarat wajib haji, syarat/rukun/tatacara haji, rukun umrah, wajib haji, sunnah haji, larangan saat ihram, denda haji,
Transaksi jual beli	Buku pemnjualan dan transaksi lainnya, riba dalam emas, perak dan makanan, waktu penjual dan pembeli, akad salam, gadai, larangan membelanjakan uang, syarat hiwalah, tanggungan perawatan, syarat kerjasama, perwakilan, pengakuan, peminjaman, menambah modal, syarat bagi hasil,

	akad siraman dalam kurma dan anggur, bolehnya wakaf, titipan, ahli waris, bagian tetap dalam warisan, wasiat.
Nikah	Hukum nikah, nikah budak, pria memandang wanita untuk dinikahi, sahnya nikah, syarat wali dan saksi, wali nikah, lamaran, saudara dan sebab nas dalam agama, sebab ditolaknya pria, walimah, menyamakan giliran,
Talak	Diperbolehkannya cerai, jenis perceraian, orang yang memiliki kesempatan bercerai, sumpah Ila', Dhihar, macam-macam Iddah, status anak terhadap susuan ibunya, nafkah penopang bagi orang tua dan anak, merawat anak dan syaratnya.
Jinayat	Macam-macam membunuh, syarat wajib qisas, jenis diyat,
Zina	Jenis zina, hukum orang lain menuduh zina, had peminum arak, syarat dipotongnya tangan pencuri, jenis begal, hukum menyakiti orang lain, syarat diperangnya pemberontak, hukum orang yang murtad, orang yang meninggalkan shalat
Jihad	Syarat wajib jihad, jenis tawanan kafir, hukum pemimpin memberikan pilihan terhadap tawanan, hukum membunuh lawan didalam perang, pembagian harta rampasan perang, syarat wajib upeti,
Berburu dan menyembelih	Tempat penyembelihan hewan, kategori penyembelihan yang sempurna, hukum hewan yang dianggap baik oleh orang Arab, hukum kurban, hukum akikah
Perlombaan dan memanah	Syarat sahnya perlombaan,
Iman dan Nadzhar	Hukum sahnya sumpah, pilihan kafarat bagi penyumpah, syarat nadzhar,

Hukum dan saksi	Bolehnya menjatuhkan hukum dalam beberapa hal, hal yang dijauhi ketika menghukum, syarat pembagi, syarat saksi, syarat adil, macam-macam hak, kesaksian orang buta
Memerdekakan budak	Hukum memerdekakan budak, sebab waris talak, budak mudabbar, budak kitabah, amat ⁵

3. Uslub Kitab Fathul Qarib

Al-Ghozzi di dalam menjelaskan kitabnya, memberi perhatian tinggi saat menjelaskan makna bahasa dan makna istilah-istilah fikih di dalam matan. Begitu masuk ke isi utamanya, jika ada kata-kata yang diperkirakan samar, maka Al-Ghozzi menjelaskan dan menyebut sinonimnya atau ungkapan yang semakna dengan sinonim. Lafaz-lafaz *muthlaq* yang mungkin disalah pahami diberi *taqyid* oleh beliau. Jika perlu, Al-Ghozzi menyebutkan contoh-contoh yang akan semakin memperjelas ungkapan. Jika Al-Ghozzi mendapati Abu Syuja' berhati-hati dalam menulis ungkapan maka ungkapan itu dijelaskan sisi kehati-hatiannya. Semua dijelaskan secara ringkas dengan membuang dalil.⁶

B. Sistem Pembelajaran Kajian Kitab di Boarding School

1. Boarding School

Boarding School buk anlah sesuatu yang baru di dalam pendidikan Indonesia. Karena istilah *Boarding School* sendiri merupakan bentuk lain pendidikan pondok pesantren yang sudah ada sebelum kemerdekaan Indonesia. Dan latar belakang lahirnya *Boarding School* itu sendiri terlahir dari pondok pesantren.

Ada beberapa definisi mengenai *Boarding School* di antaranya:

⁵ "Terjemah fathul qarib lengkap tanya jawab" (<https://3.blogspot.com>) (Online), diakses pada 20 Maret 2019

⁶ M.R. Rozikin, *Mengenal Kitab Fathu Al-Qorib, Syarah Matan Abu Syuja'* (Online) (<http://irtaqi.net>), diakses Tanggal 28 Januari 2019

Pendidikan pondok pesantren atau pendidikan kepesantrenan (*Boarding School*) adalah sebutan bagi sebuah lembaga yang didalamnya terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya. Pendidikan pesantren *Boarding School* lebih dikenal di Indonesia dengan nama pondok pesantren.⁷

Istilah *Boarding School* sendiri terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah, dengan demikian dapat dipahami bahwa *Boarding School* adalah sekolah yang memiliki asrama dan peserta didiknya hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah dan mematuhi peraturan-peraturan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.⁸

Latar belakang lahirnya sistem *Boarding School* berawal dari keresahan masyarakat Indonesia yang melihat kondisi kualitas generasi bangsa yang cenderung terjadi dikotomi secara ekstrem. Sistem pesantren yang terlalu bersifat keagamaan dan sistem sekolah yang terlalu umum dan fokus mengejar keduniaan. Sehingga munculah upaya untuk mengawinkan sistem pendidikan umum yang mengejar keduniaan dan sistem pendidikan pesantren yang fokus kepada agama.

Di sisi lain, hadirnya *Boarding School* dengan tujuan untuk menciptakan generasi terdidik yang diharapkan memiliki pemikiran ideal untuk dapat melahirkan orang-orang yang membawa motor pergerakan kehidupan sosial politik, ekonomi dan agama.⁹ Sistem pendidikan *Boarding School* merupakan

⁷ Definisi *Boarding School* (online), (<http://dictionary.com>), diakses tanggal 3 Februari 2019

⁸ *Boarding School* (online), (mujabgs58.blogspot.com), diakses tanggal 3 Februari 2019

⁹ Sutrisno Muslimin, *Boarding School: Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan*, (online), (<http://sutris02.wordpress.com>), diakses Tanggal 3 Februari 2019

perpaduan antara sistem pendidikan pondok pesantren dan pola pendidikan yang diasuh oleh lembaga pendidikan formal.

Boarding School identik dengan istilah sekolah berasrama. Sekolah tersebut dijaga ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan. Siswa yang bersekolah dan menjadi santri di *Boarding School* memiliki tingkat keilmuan yang lebih, baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang melebihi para siswa yang belajar pada pendidikan formal saja di ruang kelas.

Ada beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas dari pola pendidikan sistem *Boarding School* diantaranya:

- a. Dari segi sosial, sistem *Boarding School* mengisolasi peserta didik dari lingkungan sosial heterogen yang cenderung buruk.
- b. Dari segi ekonomi, *Boarding School* memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi karenanya peserta didik akan benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan aktivitas yang berkualitas.
- c. Dari segi semangat religius, *Boarding School* menciptakan pendidikan yang bernuansa rohani intelektual dan spiritual. Diharapkan akan hadir peserta didik yang mampu bersaing secara keduniaan dengan ilmu teknologi serta siap secara iman dan amal sholeh.¹⁰

Dilihat dari segi keunggulan, *Boarding School* memiliki beberapa keunggulan dibanding sekolah konvensional biasanya.

- a. Peserta didik yang belajar di *Boarding School* tidak hanya dibekali kemampuan kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotorik. Peserta didik yang diasramakan di *Boarding School* akan mendapatkan pendidikan

¹⁰ Abd. A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka pesantren, 2006), 49.

keteladanan dari orang-orang yang berpengaruh di sekitar mereka sehingga peserta didik dapat bersosialisasi 1x24 jam dengan para pendidik dan ustad yang mengajar di *Boarding School*.

- b. Sistem *Boarding School* mampu mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Maka sistem pesantren ini memiliki prasyarat yakni agar para guru dan pengelola program ini siap mewakafkan dirinya selama 24 jam.
- c. Sistem ini lebih menekankan pendidikan kemandirian dan berusaha untuk menghindari pemisahan atau dikotomi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga akan menyiapkan manusia yang siap bersaing dengan kebutuhan zaman dengan kesiapan iman dan taqwa.

Selain itu ada juga beberapa komponen penunjang keunggulan *Boarding School* jika dibandingkan dengan sekolah reguler seperti: program pendidikan paripurna, fasilitas yang lengkap, guru yang berkualitas, lingkungan yang kondusif, siswa yang heterogen, jaminan keamanan dan jaminan kualitas.¹¹

2. Pembelajaran Kajian Kitab di *Boarding School*

Pembelajaran kajian kitab di *Boarding School* sama halnya dengan pembelajaran kajian kitab di dunia pesantren yaitu menggunakan kitab kuning dan metode pembelajaran yang mengikut ke metode tradisional yaitu metode *halaqah* dimana para santri duduk membentuk setengah lingkaran sedangkan sang ustad duduk didepan membacakan kitab.

Bukan hanya itu, para pengajar kitab-kitabnya pun merupakan orang-orang yang memang ahli dalam penguasaan bahasa Arab dan biasanya merupakan alumni Timur Tengah.

Secara kultural, pelestarian tradisi keilmuan dan keagamaan di *Boarding School* hampir tak jauh berbeda dengan pesantren pada umumnya yang sangat

¹¹Sutrisno, “*Problem dan solusi pendidikan berasasam Boarding School*” (online) (<http://sutris02.wordpress.com>), diakses tanggal 4 Februari 2019

ditentukan oleh sistem nilai yang dipegangnya, seperti pengagungan terhadap ilmu, guru atau kiai yang hampir “tak terbatas”, sehingga tradisi itu dianggap sebagai sesuatu yang sudah bulat atau produk jadi.¹²

Sehingga hal ini dianggap menjadi sesuatu yang wajib sakral untuk tetap dipegang serta dijunjung tinggi. Sebab, dalam tatanan pesantren akhlak, tatakrama dan kesopanan menepati herarki tertinggi dalam kultur pesantren. Begitupun dengan *Boarding School* yang tujuannya bukan hanya menciptakan generasi yang maju secara intelektual namun sadar akan adab dan tatakrama.

Selain tradisi di atas, Abdurrahman Wahid menjelaskan, bahwa unsur tradisionalitas pesantren juga tampak dalam metode pengajarannya yang menekankan pembacaan teks secara harfiah, dengan pengembangan secara metodologis yang “Sangat terbatas.” Pada umumnya pengajaran kitab-kitab kuning berpegang pada prinsip “Asal selesai dibacakan”, baru kemudian diulang kembali atau dilanjutkan ke kitab-kitab yang lainnya.¹³

Inilah yang menjadi pembeda sekolah formal dengan pendidikan pesantren atau boarding School. Pada dunia pesantren dalam cabang ilmu agama seperti fikih, tampak terjadi pengulangan materi yang secara berkelanjutan karena sistem kitab yang berperinsip asal selesai dibaca.

Prinsip dasar pendidikan Islam dengan sistem *Boarding School*, berupaya mengintegrasikan ayat *qauliyah* (ayat Alquran) dan *kauniyah* (ayat tanda kebesaran Allah di alam semesta), iman dan ilmu, aspek *fikriyah* dan *ruhiyah* dengan *jasadiyah* yang diimplementasikan dalam pembelajaran dan hubungan sosial siswa

¹² A. Malik Fajarsintesa, *Antara Perguruan Tinggi dan Pesantren*, dalam Nurcholis Majid: *Bilik-Bilik Pesantren*, (Cet. I; Jakarta: Paramadin, 1997), 4.

¹³ Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Cet. I; Bandung: CV Dharma Bakti), 73.

Di dalam pengajaran materi kitab di *Boarding School*, tidak ada sistem yang namanya kurikulum seperti halnya kurikulum dalam pendidikan formal. Melainkan sistem pembelajarannya ditentukan oleh para pengajar yang mengikuti susunan materi yang ada di dalam kitab yang dikaji.

Adapun yang menjadi ciri khas dari model pendidikan di *Boarding School* ialah mengenai metode pengajarannya yang tradisional seperti *halaqah* dan *tahfidz*. Pola pendidikan tersebut merupakan pola yang sering digunakan di dunia pesantren.

Untuk metode hapalan, dipesantren lain pada umumnya seperti Salafi diterapkan untuk kitab-kitab tertentu, terutama kitab ilmu alat (tata bahasa Arab). Metode inilah yang membedakan pesantren Salafi dengan pesantren modern saat ini.

Beberapa pola pembelajaran yang digunakan dalam *Boarding School* dan pondok pesantren di antaranya *halakah* dan *tahfiz*. Ada banyak metode yang di terapkan di pesantren, namun karena *Boarding School* hanyalah bentuk sederhana dari pesantren sehingga tidak semua metode pembelajarannya di terapkan oleh madrasah yang memiliki *Boarding School* itu sendiri.

a. *Halaqah*

Model *halaqah* adalah model pengajian yang umumnya dilakukan dengan cara melingkari gurunya. Para santri duduk melingkar untuk mempelajari dan mendiskusikan suatu masalah tertentu di bawah pimpinan seorang guru.

Jika menurut Zamahsyari Dhofier, ia memberikan pengertian makna *halaqah* adalah kelompok kelas dari sistem bandongan yang arti bahasanya lingkaran murid atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan guru.¹⁴

¹⁴ Dhofier, *Tradisi pesantren*, 18.

Sedangkan menurut Nurcholis Madjid sebagaimana dikutip oleh Junaida Al Munawaroh menjelaskan secara teknisnya bahwa, sang kiai membacakan sebuah kitab dalam waktu tertentu sementara santri yang membawa kitab yang sama sambil mendengarkan dan menyimak bacaan kiai mencatat terjemahan dan keterangan kiai pada kitab itu. Pengajian seperti ini dilakukan secara bebas tidak terikat pada absensi lama belajar hingga tamatnya kitab yang dibaca.¹⁵

Sistem *halaqah* ini dihadirkan sebagai sarana untuk memahami isi kitab, bukan bukan untuk mempertanyakan benar salah dari apa yang disampaikan oleh kitab itu tetapi lebih untuk memahami tujuan pembahasan dari isi kitab yang disampaikan oleh ustaz ataupun kiai.

b. Hafalan atau *Tahfiz*

Hafalan metode *tahfiz* yang diterapkan di pesantren ataupun *Boarding School* pada umumnya dipakai untuk menghafal isi kitab-kitab tertentu ataupun menghafal Alquran baik surat-surat pendek maupun secara keseluruhan. Metode hafalan adalah metode pembelajaran yang mengharuskan murid mampu menghafal naskah atau syair-syair dengan tanpa melihat teks yang disaksikan oleh guru. Metode ini diyakini cukup relevan untuk diberikan ke santri. Hafalan yang dimiliki oleh santri kemudian disetorkan di hadapan ustaz secara antrian tergantung petunjuk sebelumnya.

Hal yang menjadi titik tekan dalam metode ini, bahwa para santri harus mampu mengucapkan atau melafalkan sekumpulan materi pembelajaran secara lancar dengan tanpa melihat atau tanpa membaca teks. Dan biasanya ketika seorang santri telah dapat melafalkan suatu teks tertentu dengan baik oleh gurunya

¹⁵ Djunaidatul Munawarohhal, *Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*, dalam Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), 177.

biasanya dipersilahkan untuk menghafal teks selanjutnya demikian pun seterusnya sampai target hafalan yang telah ditentukan berhasil dicapai semuanya.

C. Peran Kajian Kitab Fathul Qarib dalam Penguatan Pelajaran Fikih

Sehingga dapat dipahami, bahwa pengarang kitab ini memiliki pemahaman dan keluasan ilmu yang mumpuni. Para pengajar yang membawakan kajian kitab “*Fathul Qorib*” mampu membahasakan hukum-hukum terkait dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh santrinya sebab semua kebutuhan penjelasan di dalam kitab telah dijelaskan oleh pengarang.

Adapun pelaksanaannya di lapangan, berdasarkan observasi awal, peserta didik ataupun santri di bekali dengan pengetahuan hukum-hukum Islam di dalam kitab, mulai dari Bab *Taharah* sampai dengan Bab Haji guna mendukung pengetahuan dan pendalaman keilmuan fikih bagi santri di *Boarding School*.

Pengertian fikih sendiri menurut Zainuddin, jika dihubungkan dengan perkataan ilmu, sehingga menjadi ilmu fikih maka pengertiannya menjadi ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma dasar dan ketentuan yang terdapat dalam Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad s.a.w Yang direkam di dalam kitab-kitab Hadits.¹⁶

Ibarat sebuah rumah, kehadiran kajian kitab *Fathul Qarib* dalam penguatan pelajaran fikih sebagai bentuk penguatan pondasi dan dasar keilmuan fikih bagi para santri yang bersekolah di MAN 2 Kota Palu, karena jika pondasinya kuat dan kokoh, maka bangunannya tidak akan mudah roboh.

Banyak ulama yang mengatakan, termasuk KH. Mahrus Aly, pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo generasi kedua, bahwa siapa yang bisa memahami dan

¹⁶ Zainuddin Ali, *Hukum Islam, Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 4.

menguasai kitab *Fathul Qarib* maka akan mudah menguasai kitab-kitab fikih lainnya karena pokok dan dasar ilmu fikih ada pada kitab *Fathul Qorib*.¹⁷

Sehingga kitab-kitab mazhab Asyafi'i yang kemudian hari diketahui dibawah oleh seorang mubaligh asal Gujarat yaitu Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 di Gresik.¹⁸ Kemudian dilanjutkan oleh para mubaligh lainnya seperti Raden Rahmat atau Sunan Ampel yang datang ke Jawa Pada tahun 1440 M sebagai orang yang disebut sebagai perintis pesantren tradisional di Jawa.¹⁹

Namun dalam pelaksanaannya dikalangan pesantren tidak menggunakan secara langsung kitab dari Imam Syafi'i seperti Al-Umm, namun lebih merujuk kepada kitab karya dua *Mujtahid Murajjihnya* yaitu Imam Nawawi dan Imam Ar-Rafi'i.²⁰

Dari uraian diatas dapat dicermati bahwa hadirnya ilmu fikih termasuk kitab *Fathul Qarib* menjadi salah satu kitab fikih mazhab As-Syafi'i yang banyak digunakan di kalangan pesantren di Indonesia, adapun isi dari kitab *Fathul Qarib* yang diajarkan di *Boarding School* memiliki peran yang sangat besar untuk menunjang pemahaman seseorang di dalam mengkaji kitab fikih yang lain.

¹⁷“Sinopsis kitab *Fathu Alqarib* karya ibnu al-gazzi dari pustaka *azzam*” (<http://wisatabuku.com/fathul-qorib/>) (Online), Diakses Tanggal 29 Januari 2019

¹⁸Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Pradaban, Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia* (Cet. 1, Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1998), 70-73

¹⁹Ridin Sofyan dkk, *Islamisasi di Jawa*, (Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 23

²⁰Rifyal Ka'bah, *Formulasi Hukum di Kalangan NU*, dalam M. Imdadun Rahmat, *Kritik Nalar Fikih NU Transformasi Paradigma Bahtsul Masa'il*, (Cet. 1; Jakarta Lakpesdam 2002), 41

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dengan konteks perhatian peneliti.

Pembahasan ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran penelitian yang objektif serta data yang akurat. Menurut Bogdan da Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Berdasarkan data-data tersebut diharapkan dapat dikembangkan sebagai upaya dalam membantu menggambarkan keadaan yang sebenarnya yakni pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* dan peranannya terhadap penguatan mata pelajaran fikih bagi santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu.

Adapun pertimbangan dalam memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan Lexy J Moleong sebagai berikut:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Ed. Revisi Cet. XXX; Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

2. Bersifat langsung antara peneliti dengan informan.
3. Lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

Pendapat di atas jika dikaitkan dengan judul ini mengenai pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* dan peranannya dalam penguatan mata pelajaran fikih bagi santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu, maka pendekatan kualitatif lebih mudah dilakukan karena temuan-temuan data yang diperoleh dari para informan akan diperbandingkan dan memaparkannya secara deskriptif kualitatif.

B. Lokasi Penelitian dan Kehadiran Peneliti

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian di *Boarding School*, MAN 2 Kota Palu yang terletak di Jalan Moh. Husni Thamrin No. 41 Palu, Besusu Timur Kecamatan Palu Timur.

Penulis memilih lokasi ini dengan alasan bahwa MAN 2 Kota Palu menjadi pelopor sistem *Boarding School* untuk pendidikan formal di Kota Palu. Lembaga pendidikan Madrasah Aliah Negeri di bawah naungan Kementerian Agama RI ini menjadi satu-satunya madrasah yang memiliki sistem semi pondok pesantren dan dikelola langsung oleh para guru dan pendidik di MAN 2 Kota Palu. Juga di lain sisi, dikarenakan *Boarding School*, MAN 2 Kota Palu ini memiliki materi keagamaan yang diajarkan ke santrinya dengan menggunakan pembelajaran dari kajian kitab-kitab klasik terdahulu seperti, *Riyadlushalihin*, *Tarqib wa Tarhib*, *tafsir Jalalain*,

²*Ibid.*, 6.

Tanwirul Qulub dan Fathul Qarib, sehingga khusus orang-orang yang mengajar kitab-kitab tersebut juga merupakan alumni dari Timur Tengah.

Peneliti lebih tertarik untuk meneliti pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* dan peranannya terhadap penguatan mata pelajaran fikih di saat ini, dikarenakan masih kurangnya peneliti yang melakukan penelitian terutama yang berkaitan langsung dengan kajian kitab *Fathul Qarib* dan selama ini digunakan di *Boarding School* MAN 2 Kota Palu.

2. Kehadiran Peneliti

Penulis sebagai peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Dalam melakukan penelitian peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di *Boarding School*, MAN 2 Kota Palu yang lebih berfokus pada pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* yang diterapkan pada santri *Boarding School* sebagai bentuk penguatan mata pelajaran fikih ketika diajarkan di madrasah nanti.

S. Margono mengungkapkan dalam bukunya, bahwa manusia sebagai alat (instrumen) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan kenyataan yang ada di lapangan.³

Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan menjadi mutlak adanya sebagai instrumen. Peran peneliti di lapangan sebagai

³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), 38.

partisipasi penuh dan aktif karena peneliti sendiri langsung mengamati dan mencari informasi lewat informan ataupun narasumber yakni kepala madrasah, para pendidik dan pembina serta beberapa peserta didik yang dianggap punya kapasitas untuk memberikan informasi yang berkenaan dengan masalah penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh penulis dalam melaksanakan penelitian di *Boarding School*, MAN 2 Kota Palu adalah data bervariasi, seperti data yang didapat melalui pengamatan langsung berupa observasi, wawancara dan data dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis membagi sumber data ke dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi dan wawancara interview.

Husein Umar mengemukakan pengertian data primer dengan mengatakan bahwa, data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara interview atau hasil penelitian kuesioner yang bisa dilakukan ke pendidik.⁴

Data primer sebagai data lapangan yang dapat mendeskripsikan peranannya dalam pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* beserta perannya untuk penguatan

⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. VI, Bandung: P.T. Raja Grafindo Persada, 2001), 2.

mata pelajaran fikih bagi para santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu dan data tersebut diperoleh dari beberapa informan seperti, kepala madrasah, pengelola, pengajar serta beberapa santri mengenai proses pembelajaran yang ada di *Boarding School* MAN 2 Kota Palu.

2. Data Sekunder

Guna memperjelas pengertian data sekunder menulis kembali meneruskan kutipan dari Husein Umar yaitu data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.⁵

Berdasarkan kutipan di atas, penulis mendefinisikan data sekunder sebagai data yang didapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi objek penelitian misalnya, sejarah pendirian MAN 2 Kota Palu, jumlah tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan sebagainya berkaitan dengan segala bentuk data yang dibutuhkan di MAN 2 Kota palu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan

⁵ *Ibid.*, 46.

pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁶

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan peneliti datang langsung dan mengamati secara langsung proses pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* dan peranannya di asrama *Boarding School* MAN 2 Kota Palu. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah pedoman observasi dan alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur.

Winarno Surakhmad menjelaskan bahwa pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Wawancara sebagai pengemudi jawaban responden.⁷

Wawancara langsung digunakan untuk mewawancarai para informan dan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah

⁶ Winarno Surahmad, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 1978), 155.

⁷ *Ibid.*, 197.

dipersiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diwawancarai dengan informan dalam hal ini seperti Kepala Madrasah, Pembina *Boarding School*, Santri *Boarding School*, pengajar Kitab *Fathul Qarib* di *Boarding School* MAN 2 Kota Palu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti data yang telah ada sebelumnya di instansi terkait dalam peranannya dalam pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* dan metodenya sebagai bentuk penguatan mata pelajaran fikih. Dalam hal ini, segala bentuk dokumen yang dibutuhkan misalnya gambar proses wawancara, pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib*, dokumen terkait yang dibutuhkan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian secara klasikal berarti alat atau perkakas dalam pelaksanaan penelitian.⁸ Atas dasar inilah maka instrumen penelitian adalah bentuk yang dipergunakan oleh penulis dalam upaya pencarian dan pengumpulan data. Adapun instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Buku dan Pena

Alat ini penuh digunakan untuk mencatat atau menulis dengan seksama setiap data yang penulis dapatkan dari lokasi penelitian mengenai beberapa hal yang

⁸ Lukman Hakim, *Kamus Ilmiah Istilah Populer* (Surabaya: Terbit Terang, 1994), 225.

diterima dari informan maupun yang dapat ditangkap langsung penulis melalui observasi serta hasil wawancara dengan para informan selama penulis melakukan penelitian maupun data-data yang diperoleh dari sumber dokumentatif.

Dalam penelitian ini, penulis berkedudukan sebagai partisipasi penuh yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang diamati dan melakukan wawancara dengan teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti sudah mempersiapkan beberapa item pertanyaan yang akan ditanyakan langsung kepada informan terkait dengan permasalahan pembahasan skripsi ini.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini merupakan salah satu alat pengumpul data yang dipergunakan sebagai bahan untuk mewawancarai beberapa informan yang dapat memberikan data dan informasi berkenaan dengan kondisi perkembangan *Boarding School* dan madrasah serta sarana dan prasarana dan sistem pembelajaran di *Boarding School* MAN 2 Kota Palu, juga keterangan-keterangan lainnya yang diperlukan sesuai dengan permasalahan dalam pembahasan penelitian ini.

Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada para informan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat guna melengkapi bahan penyusunan skripsi. Diantara hal termasuk di dalam pedoman wawancara penulis adalah segala hal yang berkaitan dengan MAN 2 Kota Palu dari segi sejarah, data-data madrasah sampai dengan visi dan misi MAN 2 Kota Palu. Juga yang termasuk di dalamnya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* di *Boarding School* berkenaan dengan gambaran

pelaksanaan, metode, pengajar, peran sampai dengan kendala dan solusi yang ada di dalam pelaksanaan kajian tersebut.

3. Buku Harian

Buku harian merupakan salah satu alat atau instrumen yang dipergunakan penulis untuk mencatat berbagai hal yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif tidak terpisah dari proses pengumpulan data. Sebelum penulisan laporan dimulai maka terlebih dahulu dilakukan analisa data yang meliputi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data, penulis menggunakan reduksi data untuk menganalisa dan melihat kembali data-data hasil wawancara terkait pelaksanaan kajian kitab *Fathul Qarib di Boarding School* yang didapat melalui wawancara dengan melakukan penyaringan data yang muncul terhadap objek yang diamati.
2. Penyajian data, penulis menggunakannya untuk menyajikan data penelitian yang telah diperoleh dari beberapa informan di lingkungan MAN 2 Kota Palu dalam bentuk lampiran.
3. Verifikasi data, penulis melakukan upaya sinkronisasi data dalam bentuk lampiran tadi dengan kondisi sesungguhnya di lapangan untuk menyamakan hasil data yang telah ditemui di madrasah maupun di *Boarding School* MAN 2 Kota Palu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dimaksudkan untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara objektif dan ilmiah. Hal ini diuji dengan analisis kritis kualitatif.

Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara diskusi sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan rekan sejawat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MAN 2 Kota Palu.

MAN 2 Kota Palu berlokasi di Jalan Moh. Husni Thamrin No. 41 Palu, Besusu Timur Kecamatan Palu Timur. MAN 2 Kota Palu berdiri pada tahun 1963, pada Tahun 1975 beralih menjadi PGAN 4 tahun 6 Tahun, sekaligus peresmian Gedung Madrasah, Kantor dan Aula oleh Menteri Agama RI, bapak Prof. Dr. H. A. Mukti Ali .Pada Dekade Tahun 1992 PGAN 6 Tahun beralih fungsi menjadi MAN 2 Palu Berdasarkan SK. Menteri Agama RI No. 64 Thn 1990, pada Tahun 1998 MAN 2 Palu beralih menjadi MAN 2 Model Palu Berdasarkan SK. DIRJEN BINBAG AIS DEPAG RI. No. E.IV/PP-00.6/KEP/17.A/98. Dan pada tanggal 26 November 2016 berubah menjadi MAN 2 Kota Palu berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 680 Tahun 2016.

Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum Yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. MAN 2 Kota Palu adalah Unit Pelaksana Teknis Kementerian Agama dibidang Pendidikan yang secara Operasional bertanggung Jawab kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah, secara administratif bertanggung jawab kepada Kantor Kementerian Agama Kota Palu

MAN 2 Kota Palu adalah salah satu MAN yang berfungsi sebagai Sekolah Percontohan serta memiliki sarana dan prasarana lengkap sebagai Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB), juga merupakan tempat pemberdayaan untuk

menumbuhkembangkan kemandirian bagi Madrasah dan Masyarakat Sulawesi Tengah.

MAN 2 Kota Palu kini memiliki kelas unggulan sekaligus asrama yaitu *Boarding School* yang pertama kali di mulai pada tahun 2014 hingga saat ini siswa dan siswi *Boarding School* telah di akui keunggulannya dalam hal akademik maupun keagamaan yang membuat nama MAN 2 Kota Palu makin bergengsi di kalangan Madrasah, masyarakat, maupun Kementerian Agama.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di MAN 2 Kota Palu, sejak awal berdiri hingga sekarang yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Pimpinan yang pernah menjabat Kepala MAN 2 Kota Palu

No.	Nama	Periode Tugas
1.	Zubir zein garupa	Tahun 1963 s/d 1981
2.	Drs H. Dahlan HM. Petalolo	Tahun 1981 s/d 1983
3.	Drs.Ahdin B. Nggai	Tahun 1983 s/d 1988
4.	Drs. H. Ahmad Yamani	Tahun 1988 s/d 1989
5.	DraHj. Mahra	Tahun 1989 s/d 1992
6.	Drs. H. Abdullah Sada	Tahun 1992 s/d 1998
7.	Drs.Taufikurrahman	Tahun 1998 s/d 2001
8.	Drs.Syamsudin Badarong	Tahun 2001 s/d 2004
9.	Dra. Adawiah Mantemas M.pd.I	Tahun 2004 s/d 2011
10.	Taufik Abd. Rahim, S.Ag.,M.Ag.	Tahun 2011 s/d 2017
11.	H. Muhammad Fadly, S.Ag., M.Ag.	Tahun 2017 s/d 2019
12.	Drs. H. Muhammad Anas. M.Pd.I	Tahun 2019 - Sekarang

Sumber data: kantor MAN 2 Kota Palu, 13 Juni 2019

Sejak berdirinya MAN 2 Kota Palu Sampai dengan saat ini terhitung ada 11 mantan kepala madrasah. Dilihat dari masa kepemimpinannya tiap kepala madrasah telah banyak memberikan pengabdian yang luar biasa dan begitu besar di dalam pembangunan madrasah, baik bersifat fisik dengan pembangunan sarana dan prasarana maupun non fisik yang berkaitan dengan pembinaan pengaturan dan pengelolaan seluruh perangkat kelembagaan., seperti peningkatan kemamuan guru, penataan administrasi, maupun pembinaan kepada peserta didik.

Dari ke-11 pemangku jabatan kepala madrasah di MAN 2 Kota Palu tersebut, dapat diambil gambaran bahwa masa jabatan masing-masing kepala madrasah mengindikasikan adanya regulasi ataupun pergantian kepemimpinan di Madrasah ini berlangsung secara normal, sehingga tidak ditemui ada kepala madrasah yang menjabat terlalu lama. Dengan pola inilah, membuat madrasah tersebut tidak terjadi stagnasi dalam kepemimpinan di MAN 2 Kota Palu.

Juga dapat dilihat bahwa MAN 2 Kota Palu telah tiga kali mengalami perubahan nama madrasah mulai dari PGAN, MAN 2 Palu, MAN 2 Model Palu sampai dengan sekarang menjadi MAN 2 Kota Palu, hal ini menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Palu sudah sangat lama berdiri dan sudah mencetak alumni-alumni yang dapat membanggakan madrasah.

Upaya pembinaan dan penataan terus dikembangkan dengan melakukan pembaharuan pada substansi pendidikan oleh tiap kepala madrasah, baik pembaharuan metodologi, pengembangan sarana/ prasarana, perluasan fungsi Madrasah, dari pengembangan pendidikan sampai pengembangan sosial ekonomi dan imtaq (Iman dan Taqwa).

2. Keadaan Objektif MAN 2 Kota Palu

Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan sekolah menengah umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. MAN 2 Kota Palu menjadi unit pelaksana teknis Kementerian Agama di bidang pendidikan yang secara operasional bertanggung jawab kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dan secara administratif bertanggung jawab kepada Kantor Kementerian Agama kota Palu.

Pada awalnya MAN 2 Kota Palu memiliki status sebagai MAN Model sebelum akhirnya diterbitkan peraturan Walikota Palu dalam hal zonasi, sehingga istilah model tersebut dihilangkan dan berubahlah seperti sekarang ini yaitu MAN 2 Kota Palu. Dilihat secara kelembagaan MAN 2 Kota Palu memiliki perangkat pelaksanaan tenaga pendidik dan peserta didik dan madrasah tersebut memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai seperti adanya laboratorium IPA, kimia, biologi, bahasa dan komputer yang semuanya menjadi penunjang proses pembelajaran yang terjadi di MAN 2 Kota Palu.

MAN 2 Kota Palu menjadi salah satu MAN yang berfungsi sebagai sekolah percontohan serta memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sebagai pusat sumber belajar dan merupakan tempat pemberdayaan untuk menumbuhkembangkan kemandirian bagi madrasah dan masyarakat Sulawesi Tengah.

Segala upaya dilakukan dalam hal pembinaan dan penataan serta pembaharuan pada substansi pendidikan substansi metodologi pengembangan pendidikan sampai pada pengembangan sosial ekonomi dan Imtaq.

3. VISI, MISI dan MOTTO MAN 2 Kota Palu

- a. VISI: “Menjadikan MAN 2 Kota Palu dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kematangan spritual kemuliaan akhlak kecerdasan sains dan teknologi serta menumbuhkan budaya dan karakter yang berwawasan lingkungan”
- b. MISI:
 - 1) Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Inovatif dalam mengembangkan Potensi Intelektual dan Keterampilan Siswa
 - 2) Meningkatkan Kesadaran dan Semangat Siswa, sehingga mampu menjadikan Iman dan Taqwa sebagai Landasan Berpikir, Bersikap, dan Bertingkah Laku dalam kehidupan sehari – hari
 - 3) Menciptakan Calon Pemimpin Masa Depan yang berwawasan Islami, Menguasai Iptek sehingga Memiliki Daya Saing Nasional dan Internasional
 - 4) Menciptakan Calon Pemimpin Masa Depan yang berwawasan Islami, Menguasai Iptek sehingga Memiliki Daya Saing Nasional dan Internasional
 - 5) Melaksanakan proses pembelajaran melalui Program Islamic *Boarding School* guna melahirkan generasi yang Abid, Alim, Hanif.
 - 6) Menumbuh kembangkan Budaya dan Karakter Warga Madrasah yang Mencintai, Memelihara, dan Melestarikan Lingkungan Hidup
- c. MOTTO: berilmu, berakhlaq mulia dan siap berkarya.

4. Keadaan Geografis

Letak MAN 2 Kota Palu di Jalan Moh. Husni Thamrin No. 41 Palu, Besusu Timur Kecamatan Palu Timur, kota Palu. Adapun luas tanah MAN 2 Kota Palu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2**Keadaan Tanah MAN 2 Kota Palu**

Status	Milik Negara
Luas tanah	47890 m ²
Luas bangunan	23348 m ²
Tanah kosong	13142 m ²
Pagar	47890 m ²

Sumber data: kantor MAN 2 Kota Palu, 13 Juni 2019

5. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, MAN 2 Kota Palu merupakan madrasah yang memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak. Terlihat pada beberapa tabel berikut.

Tabel 3

Data Peserta Didik Kelas X MAN 2 Kota Palu

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X IIK 1	17	16	33
X IIK 2	19	16	35
X IIK 3	18	14	32
X MIA 1	7	26	33
X MIA 2	14	21	35
X MIA 3	14	20	34
X MIA 4	10	22	32
X MIA 5	13	22	35
X MIA 6	11	19	30
X MIA 7	10	19	29
X IIS 1	26	6	32
X IIS 2	14	12	26
Jumlah	173	213	386

Sumber data: kantor MAN 2 Kota Palu, 13 Juni 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik laki-laki berjumlah 173 orang dan peserta didik perempuan 213 dengan jumlah keseluruhan 386 peserta didik.

Tabel 4

Data Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Kota Palu

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI IIK 1	16	12	28
XI IIK 2	17	11	28
XI MIA 1	11	15	26
XI MIA 2	12	19	31
XI MIA 3	14	16	30
XI MIA 4	15	15	30
XI MIA 5	14	18	32
XI MIA 6	8	20	28
XI IIS 1	12	15	27
XI IIS 2	11	12	23
Jumlah	130	153	283

Sumber data: kantor MAN 2 Kota Palu, 13 Juni 2019

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa peserta didik laki-laki berjumlah 130 orang dan peserta didik perempuan 153 dengan jumlah keseluruhan 283 peserta didik.

Tabel 5

Data Peserta Didik Kelas XII MAN 2 Kota Palu

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XII IIK 1	12	11	23
XII IIK 2	10	10	25
XII IIK 3	13	12	25
XII MIA 1	13	17	30
XII MIA 2	10	13	23
XII MIA 3	7	18	25
XII MIA 4	14	14	28
XII MIA 5	11	15	26
XII MIA 6	10	16	26
XII IIS 1	21	9	30
XII IIS 2	15	15	30
XII Bhs & Bud	12	14	26
Jumlah	148	169	317

Sumber data: kantor MAN 2 Kota Palu, 13 Juni 2019

Adapun dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa peserta didik laki-laki berjumlah 148 orang dan peserta didik perempuan 169 dengan jumlah keseluruhan 317 peserta didik.

Sehingga peserta didik yang ada di MAN 2 Kota Palu berjumlah 451 peserta didik laki-laki dan 535 peserta didik perempuan dengan jumlah keseluruhan 986 peserta didik.

Sebenarnya jumlah awal siswa-siswi MAN 2 Kota Palu yaitu sebanyak 1017 siswa, tetapi karena adanya bencana alam yang terjadi pada tanggal 28

September 2018 yang mengakibatkan beberapa siswa meninggal, hilang dan juga pindah sekolah maka jumlah siswa di MAN 2 Kota Palu kini berkurang.

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan ujung tombak pada proses pendidikan di sekolah, dimana pendidik mempunyai tugas sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi pembelajaran. Selain itu, pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Demikian halnya pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 2 Kota Palu, secara kualitas SDM yang ada di MAN sudah terpenuhi yang dimana jumlah tenaga pendidik 68 orang dan tenaga kependidikan 18 orang.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penunjang kelancaran pelaksanaan dan penyelenggaraan segala aktivitas baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam proses administrasi. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran di MAN 2 Kota Palu untuk sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, mushalah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Palu

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Kelas	32
2.	Laboratorium Bahasa	1
3.	Laboratorium IPA	1
4.	Laboratorium Komputer	1
5.	Laboratorium Mulok	1
6.	Peternakan	1
7.	<i>Green House</i>	1
8.	<i>Asrama Boarding</i>	2
9.	Perpustakaan	1
10.	Masjid	1
11.	Ruang Multimedia	1
12.	Aula PSBB	1

Sumber data: kantor MAN 2 Kota Palu, 13 Juni 2019

Selain fasilitas yang ada pada tabel diatas, perlu diketahui bahwa jumlah gedung yang ada di MAN 2 Kota Palu berjumlah 38 gedung, jumlah gedung untuk kelas yaitu 32 kelas, kelas 12 berjumlah 12 kelas, kelas 11 berjumlah 10 kelas dan kelas 10 berjumlah 12 kelas, di mana kelas-kelas ini terbagi dengan berbagai jurusan dari jurusan agama, bahasa, IPA dan IPS.

Sarana inilah yang berperan penting terhadap kelancaran proses pendidikan, di samping prasarana yang ada sebagai fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalan proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman sekolah, kebun, taman, dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat mempermudah kegiatan pendidikan dan pengajaran di MAN2

Kota Palu, karena sarana dan prasarana yang ada sudah sangat memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Namun keadaan MAN 2 Kota Palu pasca bencana alam pada tanggal 28 September sangat memprihatinkan di mana ruang-ruang kelas banyak yang hancur dan tidak bisa digunakan, kursi-kursi banyak yang rusak akibat tertimpa bangunan, beberapa alat penunjang kegiatan belajar mengajar banyak yang rusak, dan beberapa kelas ada yang menggunakan tenda-tenda darurat maupun kelas darurat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

B. Pembelajaran Kajian Kitab Fathul Qarib di Boarding School MAN 2 Kota Palu

Mengawali hasil penelitian ini, penulis terlebih dahulu ingin menjelaskan pemahaman informan terkait dengan pembelajaran ilmu fikih dalam hal ini kajian kitab *Fathul Qarib* yang dilaksanakn di *Boarding School* MAN 2 Kota Palu. Penulis menilai, bahwa Pembelajaran ilmu fikih sudah menjadi program unggulan sejak berdirinya *Boardings School* MAN 2 Kota Palu yang dapat dinilai sebagai alat yang sangat membantu peserta didik ataupun santri guna meningkatkan pengetahuan serta pemahaman para peserta didik dalam memahami berbagai hukum Islam. Berdasarkan hasil wawancara dari kepala Madrasah, ia mengatakan bahwa:

Jadi anak-anak di *Boarding* itu apa yang diberikan oleh ustad nya sudah sangat bagus untuk amalkan termasuk ilmu fikihnya, makanya terlihat perbandingan antara boarding dan reguler itu jauh, termaksud disiplin belajarnya mereka, baik di siang hari maupun malam hari. Jadi mereka sangat disiplin, termasuk di dalam kegiatan keagamaan seperti kajian *Fathul Qarib*.¹

Kehadiran *Boarding* merupakan bentuk dari pelaksanaan visi dan misi MAN 2 Kota Palu, sehingga para santri yang ada di dalam ditempah dengan

¹Anas, Kepala Madrasah, "wawancara", Ruang Kepala Madrasah, 13 Juni 2019

berbagai kegiatan baik kegiatan bimbingan belajar MAFIKIB (Matematika, Fisika, Kimia Dan Biologi) ataupun kegiatan kajian-kajian kitab kuning.

Boarding School merupakan sekolah yang memiliki asrama tempat tinggal sekaligus juga menjadi lingkungan belajar secara total dan teratur. Di zaman modern seperti saat ini tidak bisa dipungkiri akan banyaknya pengaruh negatif yang mengancam kepribadian seorang anak. Sehingga *Boarding School* dapat menjadi solusi sebagai tempat yang bisa menciptakan lingkungan yang positif. MAN 2 Kota Palu sendiri menghadirkan program *Boarding School* sebagai upaya guna memaksimalkan perannya dalam membina generasi dan menciptakan lingkungan yang baik. sebagaimana dijelaskan oleh Alamsyah, pengasuh *Boarding School* MAN 2 Kota Palu sebagai berikut:

Latar belakangnya adalah pembinaan intensif yang dilakukan oleh madrasah yang tidak hanya belajar pada waktu siang hari, karena madrasah yang kita kenal itu waktu belajarnya sampai kepada waktu TBM nya saja dari jam 07.15 sampai jam 2.30 untuk jenjang aliyah, setelah itu selesai. Tapi, bagaimana di sini madrasah maksimalkan perannya, maka kemudian dibentuklah boarding, mereka yang tinggal di asrama dibina berkelanjutan di luar anak-anak yang reguler.²

Peserta didik yang tinggal di asrama akan terus dibina secara berkelanjutan dalam pembelajarannya, baik pembelajaran sore, setelah magrib, setelah makan malam sampai dengan setelah shalat subuh, dan itu semua menurut Alamsyah berlangsung setiap hari.

Dari uraian di atas, penulis melihat bahwa keberadaan *Boarding School* dengan seluruh kegiatan di dalamnya termasuk pembelajaran ilmu fikih, merupakan bentuk penguatan yang sesungguhnya yang dilakukan oleh MAN 2 Kota Palu untuk memaksimalkan perannya dalam mewujudkan visi dan misi serta

² Alamsyah, Pengasuh Boarding, "wawancara", Rumah Pengasuh Boarding , 25 April 2019

sebagai bentuk penguatan bagi madrasah itu sendiri. Hal itu pula dijelaskan oleh Alamsyah, yaitu:

Ruh pergerakan boarding sendiri adalah berawal dari visi misi Madrasah untuk men ciptakan siswa yang unggul dalam Iptek dan Imtaq yang kemudian juga berwawasan lingkungan. Itulah yang kemudian turun ke visi dan misi boarding sehingga termasuk di dalamnya penguatan dari sisi Iptek dan penguatan pada sisi imtaknya serta wawasan aqidahnya. kemudian Bagaimana na kepedulian santri terhadap lingkungan itu dipelajari bukan hanya secara konsep tetapi juga pada taraf aplikasi sehari-hari dengan pemberdayaan dan pembiasaan.³

Adapun salah satu pembelajaran yang banyak membutuhkan kegiatan aplikatif di *Boarding School* adalah pembelajaran fikih yang dikaji setiap malam rabu pada tiap minggunya. Materi ilmu fikih yang diambil dari kitab *Fathul Qarib* dinilai sangat penting oleh pihak pengelola asrama, karena menurutnya tidak akan mungkin seseorang dapat mendalami ilmu agama jika tanpa mendalami ilmu fikih. Ilmu fikih dianggap sangat operasional di dalam pengamalan ibadah, serta menjadi sesuatu yang struktural di dalam pelaksanaan ibadah. Itulah sebabnya fikih menjadi salah satu kajian utama yang terus dilaksanakan sampai dengan saat ini di *Boarding School*.

Alamsyah juga menjelaskan latar belakang memilih kitab *Fathul Qarib* yang tidak memiliki baris harakat untuk dijadikan materi kajian hukum-hukum Islam di *Boarding School*. Alamsyah mengatakan:

Jadi awalnya ketika kita ingin merancang pembelajaran tentang fikih, kita berdiskusi dengan pakarnya dan sekaligus pengajarnya fikih itu sendiri nantinya. Dalam pembelajaran fikih saya mengajukan beberapa kitab, akan tetapi kita selalu ingin berlandaskan pembelajaran yang berbasis kitab kuning, karena jika ingin mengkaji Islam secara mendalam harus berawal dari situ (kitab kuning) karena pembelajaran dengan menggunakan Kitab Kuning adalah pembelajaran yang aplikatif, sambil belajar ilmu nya juga mengkaji Islam secara mendalam. Harus berawal dari situ.⁴

³ Alamsyah, Pengasuh Boarding, "wawancara", Rumah Pengasuh Boarding , 25 April 2019

⁴ Alamsyah, Pengasuh Boarding, "wawancara", Rumah Pengasuh Boarding , 25 April 2019

Sebagaimana telah di singgung di atas, bahwa pembelajaran fikih di *Boarding School* menggunakan kitab *Fathul Qarib* dan menjadi salah satu kitab kuning yang populer digunakan di lingkungan pesantren termasuk *Boarding School* MAN 2 Kota Palu. Kitab karangan dari Syaikh Ibnul Qasim Al-Ghozi ini, yang merupakan salah satu kitab ilmu fikih yang diharapkan bisa menimbulkan integrasi pembelajaran kepada santri *Boarding School* antara peningkatan kemampuan bahasa Arab dan pendalaman materi kajian fikih.

Ada begitu banyak kitab fikih karya ulama terdahulu, diantaranya kitab *Safiinatunnajah* dan *Kifayatul Akhyar* yang juga banyak digunakan di dalam pembelajaran fikih, namun pengelola *Boarding* lebih memilih *Fathul Qarib* dengan berbagai pertimbangan diantaranya input santri yang dimiliki oleh boarding school. Pihak pengelola tidak memilih kitab *Safiinatunnajah* dengan alasan bahwa kitab tersebut memiliki baris harakat sehingga dianggap kurang memiliki tantangan. adapun *Kitab Kifayatul Akhyar* juga tidak dijadikan rujukan dengan dalih bahwa kitab tersebut memiliki pembahasan yang sedikit berat.

Alamsyah mengatakan:

Kifayatul Akhyar dosisnya terlalu tinggi, takutnya nanti tidak nyambung dengan anak-anak. Kalau *safiinatunnajah* terlalu rendah, bisa ditaklukan tapi terlalu sederhana sekali pemahamannya.⁵

Di sisi lain, pihak pengelola asrama memilih kitab *Fathul Qarib* dikarenakan kompetensi dari kitab *Fathul Qarib* itu sendiri, apalagi kitab *Fathul Qarib* bukan hanya berupa matan, tetapi memiliki syarah yang juga sangat diperlukan untuk memperluas materi pembelajaran. Kitab *Fathul Qarib* dianggap kitab yang cukup simpel, sederhana dan mudah untuk dipahami, juga memiliki

⁵ Alamsyah, Pengasuh Boarding, "wawancara", Rumah Pengasuh Boarding, 25 April 2019

kedalaman materi serta mudah untuk dijangkau bagi peserta didik di tingkat Aliyah.

Adapun pelaksanaan dari pembelajaran fikih dalam hal kajian kitab *Fathul Qarib* dilaksanakan setiap selesai shalat magrib di setiap malam Rabu.

Alamsyah mengungkapkan:

Biasanya memang kajian-kajian seperti itu di pondok pondok pesantren, pengajian selalu dilaksanakan setelah habis maghrib, karena itu adalah waktunya anak-anak untuk memulai malam, juga untuk mengambil berkah, mengawali malam dengan majelis. Pada saat itu anak-anak masih fresh karena baru selesai mandi, kesiapan belajarnya oke dan kesiapan otaknya juga pas di waktu itu.⁶

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kegiatan pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* selalu dilaksanakan setelah shalat magrib dan hanya sekali pada setiap minggunya yaitu dilaksanakan pada malam Rabu.

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menggambarkan bahwa program pembelajaran kajian kitab fathul qarib yang dilaksanakan di boarding school MAN 2 Kota Palu dilaksanakan pada setiap malam Rabu ditiap minggunya dan waktunya setelah seluruh santri melaksanakan shalat Magrib secara berjamaah di Masjid MAN 2 Kota Palu.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan di dalam pembelajaran tersebut adalah metode *Halaqah* dimana seluruh santri duduk setengah lingkaran sedangkan pengajar kitab duduk di depan menjelaskan isi kitab. Seperti dijelaskan oleh Ahmad Sehri, yang juga pengajar kitab *Fathul Qarib* di *Boarding School*.

⁶ Alamsyah, Pengasuh Boarding, "wawancara", Rumah Pengasuh Boarding , 25 April 2019

Ahmad Sehri mengatakan:

Metode yang dipakai adalah metode *Halaqah*, metode yang biasa ada di pesantren, sistem kaki kuda, jadi santri duduk melingkar dan guru duduk ditengah tapi separuh bundaran.⁷

Adapun dalam pembelajarannya, isi buku yang dibaca adalah bagian *Syarah* dari kitab *Fathul Qarib*, adapun *matannya* tidak dibaca kerana di dalam *Syarah* sendiri telah terdapat *Matan*. Hal itu dilakukan mengingat kebutuhan santri akan kedalaman materi yang sedang dibahas juga di sisi lain jika pembacaan kitab hanya berfokus pada *matan* maka kitab tersebut akan cepat *khatam*.

C. Perananan Pembelajaran Kajian Kitab Fathul Qarib dalam Penguatan Mata Pelajaran Fikih Bagi Santri Boarding School MAN 2 Kota Palu

Pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab *Fathul Qarib* di lingkungan *Boarding School* MAN 2 Kota Palu menjadi bentuk perhatian madrasah terhadap pemahaman peserta didiknya untuk lebih memahami hukum Islam dari sumber aslinya. Hal ini terlihat dari konsistensi pihak pengelola *Boarding School* untuk terus mengadakan kajian fikih sejak dibentuknya sejak tahun 2012 sampai dengan saat ini.

Dalam pelaksanaannya pihak pengelola boarding selalu bersandar kepada 2 faktor dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kitab *Fathul Qarib*, yaitu faktor input kemudian faktor proses.

Menurut pengola, *output* sangat ditentukan oleh dua hal yaitu input ataupun dasar yang dimiliki seorang anak ketika masuk, juga ditentukan oleh

⁷ Ahmad Sehri, Pengajar kitab *Fathul Qarib*, "wawancara", Rumah Pengajar kitab *Fathul Qarib*, 18 Mei 2019

proses selama pembelajaran berlangsung. Alamsyah selaku pengelola mengatakan:

Tetap dengan materi yang sama, tetap dengan ilmu dan guru yang sama, akan tetapi ketika inputnya bervariasi maka Penanganannya tentu berbeda itulah gunanya strategi pembelajaran ketika dihadapkan dengan kondisi peserta didik yang bervariasi. Tapi kalau dari segi pemahaman dari segi kualitas Insya Allah masih di atas, karena memang mereka beradaptasi dengan sendirinya, akan terbentuk dengan sendirinya apa yang mereka pelajari di boarding kaitannya dengan ilmu fikih karena sudah dikaji di boarding terlebih dahulu. Kemudian iklim pembelajaran di asrama, ketika tinggal di dalam asrama mereka saling *sharing* informasi dengan teman-temannya. kemudian juga, memang mata pelajaran yang diajarkan dalam hal ini *Fathul Qarib* itu diajarkan oleh pakarnya.⁸

Seluruh sistem pembelajaran kajian keislaman di boarding dibentuk agar tidak menjadi pembelajaran monolog, tetapi dibentuk sedemikian rupa agar pembelajaran terjadi secara dua arah. Alamsyah menambahkan:

Termasuk kajian kitab *Fathul Qarib*, sejak awal dibentuk kami menyiapkan di boarding itu bagaimana pembelajaran itu tidak berbentuk monolog, tetapi bentuknya terjadi secara dua arah, sambil ustad menjelaskan kalau ada yang bertanya silahkan bertanya, atau kami tegaskan kepada santri itu untuk menyiapkan pertanyaan.⁹

Tidak hanya itu, di *Boarding* sendiri juga dibentuk organisasi santri yang punya divisi masing-masing termasuk divisi pendidikan yang bertugas melakukan pemeriksaan catatan terkait pembelajaran yang telah berlangsung.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa para santri di dalam proses pembelajaran dituntut untuk mencatat dan memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang diajarkan sehingga pembelajaran terjadi secara dua arah. Dengan pola seperti itu, pembelajaran dinilai intensif bukan hanya dari faktor pengajar dan santrinya, tetapi didukung pula oleh lingkungan asrama. Alamsyah juga menjelaskan:

⁸ Alamsyah, Pengasuh Boarding, "wawancara", Rumah Pengasuh Boarding , 25 April 2019

⁹ Alamsyah, Pengasuh Boarding, "wawancara", Rumah Pengasuh Boarding , 25 April 2019

Jika ditangani dengan penanganan yang terus berkelanjutan kita genjot pada pembinaannya dan Insyaallah hasilnya ada dan di sekolah meraka unggul pada materi keagamaan, dan unggul pula pada materi pelajaran umum karena memang ada pengaruhnya pasti.¹⁰

Senada dengan itu Ahmad Sehri, pengajar kitab *Fathul Qarib* berkomentar terkait dengan pembelajaran yang ia bawakan di *Boarding School*.

Ahmad Sehri menjelaskan:

Waktu itu masih Taufik yang menjabat kepala madrasah dan menyerahkan kepada saya program kajian ini dan ketika itu juga, semua pengurus boarding termaksud Pak Taufik alumni Mangkoso. Saya bilang, kalau ini diserahkan ke saya maka program ini akan sama dengan program Mangkoso. Ya terserah ustad lah kata Taufik waktu itu. Saya bilang oke, saya jalankan, sistem pembelajarannya ada teori ada praktek, teori dulu baru praktek. Pada waktu itu pak Aliyasyadi mengajar saraf dan saya mengambil Nahwu dan *Fathul Qarib*. Dengan adanya 2 Teori ini Nahwu dan sharaf, maka praktek di *Fathul Qarib* bisa dikupas secara mendalam, karena memang idealnya terhubung antara teori dan praktek. Ketika anak-anak membaca mereka dikontrol bacaannya dan ditugaskan membaca secara acak dan disaat itu bisa dievaluasi juga bahwa ini santri yang belajar di rumah dan ini yang tidak, ini bacaannya sudah betul atau masih salah, kemudian setelah itu barulah pindah ke pembelajaran yang baru.¹¹

Alasan memilih kitab *Fathul Qarib* karena kitab tersebut termasuk kitab yang cukup mudah dipahami pada jenjang Aliyah. Isi dari kitab *Fathul Qarib* cukup ringkas dan bisa di *khatamkan* jika durasi waktunya pas, dan waktu antara Magrib dan Isya dianggap cukup lumayan untuk durasi waktu pembelajaran kitab *Fathul Qarib*.

Adapun pembelajaran dari kitab *Fathul Qarib* diajarkan dari Bab *Tharah* sampai dengan Bab Haji, hal itu dilakukan mengingat kebutuhan para santri untuk menunjang pembelajarannya di madrasah.

Adapun materi fikih yang diajarkan di sekolah adalah sebagai berikut.

¹⁰ Alamsyah, Pengasuh Boarding, "wawancara", Rumah Pengasuh Boarding , 25 April 2019

¹¹ Ahmad Sehri, Pengajar kitab *Fathul Qarib*, "wawancara", Rumah Pengajar kitab *Fathul Qarib*, 18 Mei 2019

Untuk kelas X, diantaranya: konsep fikih dan ibadah di dalam Islam, pengurusan jenazah dan hikmahnya, zakat dan hikmahnya, haji dan umrah, qurban dan akikah, kepemilikan dalam Islam, perekonomian dalam Islam, pelepasan dan perubahan kepemilikan harta, wakalah dan sulhu, damman dan kafalah, riba, bank dan asuransi.

Untuk kelas XI, diantaranya: jinayat dan hikmahnya, hudud dan hikmahnya, peradilan Islam, pernikahan dalam Islam, Hukum warisan dalam Islam,

Untuk kelas XII, diantaranya: Khilafah, Jihad dalam Islam, Sumber Hukum Islam, Alhukmu Syar'I, kaidah Ushuliyah,

Di samping itu, salah seorang santri di *Boarding School*, Syifa Suud kelas XI IIK 1 memberikan penjelasan berkaitan dengan pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab *Fathul Qarib*. Syifa mengatakan:

Adanya kajian kitab *Fathul Qarib* santri yang ada di boarding termasuk saya bisa mengerti dan mengetahui tentang fikih yang ada di dalam kitab, dimana kitab tersebut berisikan tentang ilmu ilmu fiqih yang menjelaskan secara detail tentang hukum dalam kehidupan sehari-hari. Ustad pun juga menjelaskan mudah dipahami dan dengan dengan metode belajar seperti sekarang, banyak yang masuk karena kita memang mencatat materi yang dikasih sama ustad.¹²

Untuk jenjang Aliyah menurutnya, sangat perlu untuk mempelajari ilmu fikih karena di dalam kitab *Fathul Qarib* berisi tentang hukum-hukum Islam yang harus diketahui oleh seorang muslim. Ia menilai bahwa sekarang banyak anak-anak yang beragama Islam namun tidak mengetahui hukum-hukum di dalam agamanya.

¹² Syifa Suud, Santri, "Wawancara" MAN 2 Kota Palu, Halaman Boarding, 17 April 2019.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa untuk memaksimalkan pengetahuan seorang anak terhadap agamanya dibutuhkan sebuah lingkungan yang mendukung dan salah satunya adalah *Boarding School*.

Aninda Wahyuni yang juga merupakan santri *Boarding School*, kelas XI MIA 1 juga memberikan komentar terkait pentingnya pembelajaran kitab *Fathul Qarib*. Aninda mengatakan:

Kitab *Fathul Qarib* sangat penting karena kalau materi fiqih hanya diambil dari Google atau internet, banyak *syubhatnya* atau samar-samar, jadi dengan adanya kitab *Fathul Qarib* yang kami pelajari, secara otomatis apapun yang ada di kitab itu pasti benar seperti macam-macam air karena sudah dijelaskan oleh ustad nya.¹³

Materi kitab *Fathul Qarib* dinilai sangat bermanfaat mengingat materi fikih yang diajarkan di sekolah pembahasannya hanya sebagian kecil dan tidak dibahas secara mendetail dan mendalam. Aninda juga menjelaskan:

Apabila Ustad Sehri menjelaskan materi, itu betul-betul dikupas secara mendalam contohnya Bab haji, kalau di sekolah hanya diajarkan tentang rukun-rukun haji, syarat-syarat haji dan penjelasannya hanya sedikit, tapi kalau pembelajaran di *Boarding* betul-betul dijelaskan secara rinci dan mendetail makanya kita betul-betul paham materi tersebut.¹⁴

Untuk menanggapi penjelasan dari dua informan yang berstatus santri di *Boarding School* tersebut, penulis meminta penilaian langsung dari Judriawati, yang merupakan guru mata pelajaran fikih dikelas X MAN 2 Kota Palu sebagai bahan perbandingan tingkat pemahaman santri *Boarding School* dengan siswa reguler. Judriawati mengatakan: “Tingkat pemahaman santri *Boarding* lebih tinggi dari pada reguler, dimana bisa dilihat dari perolehan nilai akhir”.¹⁵

¹³ Aninda Wahyuni, Santri, “Wawancara” MAN 2 Kota Palu, Halaman Boarding, 17 April 2019

¹⁴ Aninda Wahyuni, Santri, “Wawancara” MAN 2 Kota Palu, Halaman Boarding, 17 April 2019

¹⁵ Judriawati, Guru mata pelajaran Fikih “Wawancara”, Kantor MAN 2 Kota Palu, 16 Juli 2019

Dari beberapa uraian diatas, dapat dipahami bahwa dengan pembelajaran dua arah pada metode Halaqah serta didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif maka pembelajaran kajian kitab Fathul Qarib di boarding school ternyata mampu memberi peningkatan pengetahuan dan pemahaman santri boarding school pada mata pelajaran fikih di madrasah, hal itu terlihat dari kualitas dan kedalaman pertanyaan yang mereka ajukan ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Sebagai indikator peningkatan pembelajaran fikih bagi santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu, penulis melampirkan nilai rapor mata pelajaran fikih santri *Boarding School* beserta nilai siswa reguler sebagai perbandingan yang diambil secara acak. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7

Nilai Mata Pelajaran Fikih Santri *Boarding School* Dan Reguler

No.	Siswa Reguler MIA 2	Nilai	Siswa Boarding MIA 7	Nilai
1.	Ahmad Azhami	79	A.Aulia Dyva Maharani	88
2.	Sahril	80	Ade Putry Wahyuningsih	86
3.	Alda Safira	77	Aliyah Rajab	86
4.	Anshar	76	Rizky Amelyah Puteri	85
5.	Desty Arlina Dewi	82	Asyifah Sayyida Sakinah	86
6.	Dimas Triputra Nugroho	79	Ummul Fadhilah	87
7.	Sulhandi	77	Fikri Alfauzi	85
8.	Siti Hajar	76	Iva Thifara	87
9.	Eka Andani	77	Hafifa Khanza Lauselang	83
10.	Fadillah	82	Hairul Ahmadi	86

11.	Syamsiatun Nazli	78	Nurjanah	86
12.	Sulhandi	77	Mitha Syafira	86
13.	Nurul Aulia	77	Safitri	86
14.	Sitty Salwa	77	Siti Nadira	80
15	Sinta Wulan Maharani	77	Putri Dwi Azizah	82

Sumber data: Guru Fikih kelas X, kantor MAN 2 Kota Palu, 15 Juli 2019

Dari tabel di atas penulis menyimpulkan bahwa dengan nilai prestasi pada mata pelajaran fikih sebagaimana terlampir, menjadi indikator bahwa pembelajaran kajian Fikih dengan menggunakan kitab Fathul Qarib ternyata memberikan peranan penting dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik bagi santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu.

Dari segi praktik sehari-hari, pemahaman mereka terhadap ilmu fikih yang dipelajari di *Boarding* ternyata memang benar-benar di praktikan dan juga menjadi bahan diskusi di lingkungan *Boarding* sendiri, hal itu dijelaskan oleh Andi Anisa yang merupakan salah satu pengasuh di *Boarding School* MAN 2 Kota Palu. Anisa mengungkapkan:

Peningkatan pengetahuan fikih anak-anak di *Boarding* cukup baik, terutama siswa atau santri yang kelas 2 dan 3 dari segi peningkatannya bisa dilihat karena biasanya mereka bercerita sesama mereka, seperti apa itu tayamum mereka sudah kuasai itu Bahkan mereka ajarkan ke adiknya biasanya mereka juga berdiskusi dan dari diskusi itu saya lihat pemahamannya mereka bagus seperti tentang wudhu juga contohnya.¹⁶

Dari keterangan diatas semakin meyakinkan penulis bahwa keberhasilan suatu pembelajaran, bukan hanya ditentukan oleh faktor guru saja, tetapi di dukung oleh lingkungan pendidikan yang benar-benar memadai seperti teman-teman yang memiliki semangat belajar yang tinggi sebagai rekan untuk berdiskusi dan bertukar pikiran.

¹⁶ Andi Anisa, Pengasuh *Boarding*, "wawancara", kantor MAN 2 Kota Palu, 15 Juni 2019

D. Kendala Dan Solusi dalam Penerapan Pembelajaran Kajian Kitab Fathul Qarib Terhadap Penguatan Mata Pelajaran Fikih Bagi Santri Boarding School MAN 2 Kota Palu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di lokasi penelitian mengenai proses pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab *Fathul Qarib* di *Boarding School*, ternyata di dalam pembelajarannya memiliki beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak madrasah, pengelola dan pengajar, namun dari pihak madrasah, pengelola dan pengajar sendiri telah memiliki solusi yang juga ditempuh guna terlaksananya pembelajaran secara efektif,

Tak bisa dipungkiri, penulis melihat bahwa kitab *Fathul Qarib* oleh sebagian santri dianggap sebagai kitab asing karena belum pernah mereka temui sebelumnya di masa SMP maupun MTs terkecuali bagi santri yang memang berasal dari pendidikan pesantren.

1. Kendala

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak madrasah, pengelola dan pengajar seperti fasilitas *Boarding School* yang banyak mengalami kerusakan pasca gempa, diantaranya adalah asrama yang ditempati oleh santri, sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Anas, kepala MAN 2 Kota Palu, ia mengatakan:

Jadi sarana dan prasarana itu hampir semua rusak seperti asramanya laki-laki dan perempuan juga mengalami kerusakan, asrama perempuan sekitar 60% dan laki-laki 100% rusak asramanya, makanya mereka dipindahkan.¹⁷

Adapun kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola berkaitan dengan proses pembelajaran seperti input peserta didik yang menjadi santri di *Boarding School*, seperti dijelaskan oleh Alamsyah ia mengatakan:

Tantangannya berkaitan dengan input juga. Ketika di sekolah pada jenjang Aliyah, otomatis kita melanjutkan pembelajaran pada jenjang Tsanawiyah. Tidak semua siswa dan santri kita berasal dari jenjang Tsanawiyah, ada

¹⁷ Anas, Kepala Madrasah, "wawancara", Ruang Kepala Madrasah, 13 Juni 2019

yang dari SMP. Adapun ketika belajar di jenjang Aliyah anak-anak sudah tidak lagi belajar tentang masalah *thaharah*, tidak lagi pada materi yang dasar, kenapa? karena sudah pernah dipelajari di jenjang Ibtidaiyah dan Tsanawiyah dan masuk di Aliyah sudah lain lagi. Nah itu kendalanya karena tidak meratanya output sebelum masuk pada jenjang Aliyah.¹⁸

Hal yang sama juga diutarakan oleh Ahmad Sehri selaku pengajar kitab *Fathul Qarib* ketika proses pembelajaran sementara berlangsung. Ia menjelaskan:

Diantara kendalanya seperti latar belakang anak anak, ada yang dari SMP, juga kendalanya kosa kata dan buku catatan, ada santri yang datang tidak bawa buku. Nah semestinya tiap orang membawa buku catatan, kendala lain kalau saya sementara mengajar ada yang bercerita.¹⁹

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* memiliki beberapa kendala yang dihadapi oleh madrasah, pengajar maupun pihak pengelola, kendala tersebut seperti fasilitas asrama yang mengalami kerusakan, *input* santri, kosa kata dan perhatian santri terhadap pembelajaran, namun kendala yang paling menonjol adalah latar belakang pendidikan santri yang bervariasi.

2. Solusi

Dari beberapa kendala diatas, penulis melampirkan solusi yang ditempuh oleh pihak madrasah, pengelola dan pengajar dalam menangani kendala yang sedang dihadapi.

Dari pihak madrasah sendiri sebagaimana dijelaskan oleh Anas, ia mengatakan:

Fasilitas sangat mempengaruhi pembelajaran, kalau tidak enak di dalam ruangan itu saya kira kondisi kita tidak akan enak juga untuk belajarnya apa lagi di asrama. Langkah yang dilakukan oleh Madrasah di antaranya tentu

¹⁸ Alamsyah, Pengasuh Boarding, “wawancara”, Rumah Pengasuh Boarding , 25 April 2019

¹⁹ Ahmad Sehri, Pengajar kitab *Fathul Qarib*, “wawancara”, Rumah Pengajar kitab *Fathul Qarib*, 18 Mei 2019

akan diadakan perbaikan di sana dan Insyaallah tahun ini ada pembangunan baru asrama putra.²⁰

Adapun penanganan yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam mengatasi masalah latar belakang santri yang berbeda, sebagaimana dijelaskan oleh Alamsyah, pembina *Boarding School*, ia menjelaskan bahwa:

Pertama bagi seorang guru harus mendeteksi terlebih dahulu ini tamatan SMP atau Tsanawiyah. Kita kelompokkan kemudian kita mengatur strategi bagaimana menangani siswa yang seperti itu. Kita cenderung bagaimana *mereview* pelajaran dari awal karena kasihan kalau langsung lompat pada step empat misalnya, padahal materi sebelumnya belum mantap, sedangkan pembelajaran fikih memang runtut materinya, saling berkaitan, walaupun terpisah. Dan ketika anak-anak diajarkan dengan kitab *Fathul Qarib* santri mendapatkan materi dari awal dan dasar sehingga lama-kelamaan kalau kita selalu berkawan dengan buku setiap hari, kita hadapi buku tersebut maka dengan sendirinya akan beradaptasi yang tadinya mungkin bingung melihat kitab kuning, lama-kelamaan akhirnya bisa karena kebiasaan. Walaupun memang membacanya ini ada teorinya, tetapi kitab gundul itu bisa juga ditaklukkan dengan pembiasaan dibantu dengan pendengaran akhirnya bisa ditaklukkan. Karena memang pada pembelajaran kitab gundul di boarding itu digunakan pembelajaran integrasi, antara bahasa Arabnya terintegrasi juga ilmunya.²¹

Dari pihak pengajar sendiri yaitu Ahmad Sehri selaku pengajar kitab *Fathul Qarib* di *Boarding School* MAN 2 Kota Palu, ia menjelaskan penanganan yang biasa ia lakukan ketika menghadapi kendala-kendala di dalam proses pembelajaran berlangsung, ia mengungkapkan bahwa:

Artinya banyak cara mencegahnya itu salah satunya dengan menyindir, menyindir itu ya, menyindir halus, contoh yang tidak bawa buku dicontohkan dengan Imam Syafi'i waktu belajar dengan Imam Malik tidak bawa buku karena dia hapal. Padahal itu sebenarnya teguran keras dari saya.²²

Adapun mengenai kurangnya kosa kata di dalam pembelajaran *Fathul Qarib*, itu diatasi dengan program bahasa seperti hapalan kosa kata baik bahasa Arab maupun Inggris yang diberlakukan di *Boarding School*.

²⁰ Anas, Kepala Madrasah, "wawancara", Ruang Kepala Madrasah, 13 Juni 2019

²¹ Alamsyah, Pengasuh Boarding, "Wawancara", Rumah Pengasuh Boarding, 25 April 2019

²² Ahmad Sehri, Pengajar kitab *Fathul Qarib*, "wawancara", Rumah Pengajar kitab *Fathul Qarib*, 18 Mei 2019

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari sekian banyak kendala yang ada di *Boarding School* terkait dengan pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib*, telah terlebih dahulu diantisipasi oleh pihak pengelola dan pengajar karena mereka menyadari bahwa input yang masuk di *Boarding School* memiliki latar belakang dan tingkat pemahaman yang bervariasi.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Dari uraian yang penulis kemukakan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* dan peranannya dalam penguatan mata pelajaran fikih bagi santri *Boarding School* MAN 2 Kota Palu:

1. Pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* di *Boarding School* MAN 2 Kota Palu dilaksanakan pada setiap malam Rabu disetiap minggu setelah shalat Magrib. Adapun metode pembelajaran yang digunakan di dalam pembelajaran tersebut adalah metode *Halaqah* dimana seluruh santri duduk setengah lingkaran sedangkan pengajar kitab duduk di depan menjelaskan isi kitab. Adapun dalam pembelajarannya, isi buku yang dibaca hanya bagian *Syarahnya* kerana di dalam *Syarah* sendiri telah terdapat *Matan*. *Fathul Qarib* sendiri diajarkan dengan secara terintegrasi baik dari segi bahasa Arab dan dari segi ilmu pengetahuan fikih itu sendiri.
2. Pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* dari materi *Thaharah* sampai dengan haji yang diajarkan di *Boarding School* MAN 2 Kota Palu dinilai dapat memberikan pengaruh dari segi kedalaman pengetahuan dan pemahaman santri *Boarding School*, dan hal itu dilakukan dengan melihat kebutuhan materi dari peserta didik yang diajarkan di madrasah. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman santri boarding school dapat dilihat dari kedalaman dan kualitas pertanyaan ketika pembelajaran fikih di kelas berlangsung.

3. Diantara kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola *Boarding School* dalam pembelajaran *Fathul Qarib* ialah perbedaan latar belakang sekolah santri, penguasaan kosa kata, kemalasan santri untuk mencatat dan pemusatan perhatian santri yang kurang. Adapun solusi yang dilakukan oleh pengelola dan pengajar ialah diantaranya dengan melakukan identifikasi terkait latar belakang sekolah dari para santri, melakukan pembelajaran 2 arah yaitu diskusi atau tanya jawab baik sementara dilangsungkan pembelajaran ataupun setelah materi selesai diajarkan, dibentuknya devisi pendidikan di organisasi santri untuk memeriksa catatan, serta beberapa sindiran untuk kembali memusatkan perhatian santri dalam belajar.

B. Implikasi

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti ini berimplikasi pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman ilmu fikih sehingga pembelajaran kajian kitab *Fathul Qarib* agar terus dilakukan dan dikembangkan mengingat kebutuhan peserta didik terhadap pemahaman mengenai hukum-hukum Islam menjadi lebih sangat penting di zaman milenial saat ini yang untuk diajarkan sedini mungkin, juga peneliti menyarankan agar penggunaan kitab *Fathul Qarib* terus dipertahankan dikarenakan kitab tersebut dinilai cukup sesuai dengan kadar kemampuan peserta didik pada jenjang Aliyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. *Hukum Islam, Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Aljufri, Abdul Kadir *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Cet. I: Surabaya; Mutiara Ilmu Surabaya, 1995).
- Ambary Hasan Muarif, *Menemukan Pradaban, Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia* (Cet. 1, Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1998).
- A'la Abd., *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka pesantren, 2006), 49.
- Boarding School* (online), (mujabgs58.blogspot.com/), diakses tanggal 3 Februari 2019.
- Departemen Agama RI. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam, 2006.
- Definisi *Boarding School* (online), (<http://dictionary.com>), diakses tanggal 3 Februari 2019.
- Dhofier, Zamakhsyari *Tradisi pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Cet.VI; Jakarta: LP3ES, 1984.
- Fajarsintesa, A. Malik. *Antara Perguruan Tinggi dan Pesantren*, dalam Nurcholis Majid: *Bilik-Bilik Pesantren*, Cet. I; Jakarta: Paramadin, 1997.
- Hakim, Lukman *Kamus Ilmiah Istilah Populer* Surabaya: Terbit Terang, 1994.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi Cet. XXX; Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ka'bah Rifyal, *Formulasi Hukum di Kalangan NU*, dalam M. Imdadun Rahmat, *Kritik Nalar Fikih NU Transformasi Paradigma Bahtsul Masa'il*, (Cet. 1; Jakarta Lakpesdam 2002)
- kesuma, Darma, dkk, *Pendidikan Karakter dan Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan* Cet.II; Jakarta: Rhineka Cipta, 2000.
- Munawarohhal, Djunaidatul. *Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*, dalam Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- Nata, Abuddin *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2002

- Rozikin, M.R., *Mengenal Kitab Fathu Al-Qorib, Syarah Matan Abu Syuja'* (Online) (<http://irtaqi.net>), diakses Tanggal 28 Januari 2019
- Sinopsis kitab Fathu Alqarib karya ibnu al-gazzi dari pustaka azzam'* (<http://wisatabuku.com/fathul-qorib/>) (Online), diakses Tanggal 29 Januari 2019
- Sofyan Ridin dkk, *Islamisasi di Jawa*, (Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Surahmad, Winarno. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 1978
- Sutrisno, "*Problem dan solusi pendidikan berasrasam Boarding School*" (online) (<http://sutris02.wordpress.com>), diakses tanggal 4 Februari 2019
- Sutrisno Muslimin, *Boarding School: Solusi Pendidkan Untuk Melahirkan Pemipin Masa Depan*, (online), (<http://sutris02.wordpress.com>), diakses tanggal 3 Februari 2019
- Terjemah fathul qarib lengkap tanya jawab*" (<https://3.blogspot.com>) (Online), diakses pada 20 Maret 2019
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Cet. VI, Bandung: P.T. Raja Grafino Persada, 2001
- Wahid, Abdurrahman. *Bunga Rampai Pesantren*, Cet. I; Bandung: CV Dharma Baktit
- Wahjoetmo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1987



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI


Nama : MOHAMAD SHADIQ
TTL : SINEY, 24-09-1996
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)
Alamat : JL. IR. H. JUANDA
Judul :
NIM : 151010024
Jenis Kelamin : Laki-laki
Semester : VI
HP :

Judul I
Efektifitas Pembelajaran Kajian Kitab Fathul Qarib dan Metodenya Terhadap Penguatan Mata Pelajaran Fiqih Bagi Santri Ma'had Daarul Muhsin di MAN 2 Kota Palu

Judul II
Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Siswa Melalui Ekstrakurikuler Dakwah di MAN 2 Kota Palu

Judul III
Problematika Pembelajaran Tajwid pada Siswa Kelas II di SD Al-Azhar Palu

Palu, 12 Juli 2018
Mahasiswa,


MOHAMAD SHADIQ
NIM. 151010024

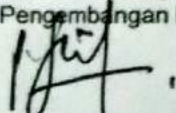
Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

See 12 Jul-2018 juare y dferim no.1

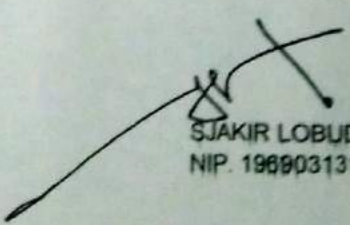
Pembimbing I : *Hanika, S.Ag, M.Ag*

Pembimbing II : *Aripudhin M. Arif, S.Ag, M.Ag*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,


SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

(Tn. Ketua Jurusan) MA
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang beranda tangan di bawah ini:

1. Nama : Hatika S. Mg. M. Ag.
 NIP : 19730301981201003
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Arifuddin M. M. Ag. S. M. M. Ag.
 NIP : 197503032003010016
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa

Nama : Muhammad Shalwa
 NIM : 151212024
 Jurusan : PAI

(Dua kali) telah menyelesaikan skripsi ini dan telah menyerahkan hasil skripsi ke dosen pembimbing I dan pembimbing II untuk diteliti dan ditandatangani oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasah skripsi.

Pembimbing I


Hatika S. Mg. M. Ag.
 NIP 19730301981201003

Arifuddin M. M. Ag. S. M. M. Ag.
 Pembimbing I

Arifuddin M. M. Ag. S. M. M. Ag.
 NIP 197503032003010016

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Rabu, 12/7-5	-	Perhatikan teknik penulisan dan	<p>(A. D. ...)</p> <p>(=) ...</p>
		-	Masuki Alas-Band Kiri & Kanan (lihat Buku Pedoman)	
		-	Setiap kalimat harus diawali dengan huruf kapital	
		-	Spasi: tulis normal 2 spasi.	
		-	Spasi: Kurang lebih 3 spasi. (lihat buku pedoman).	
		-	Tambahkan secara bertahap: Prose, Paragraf, Footnote, Daftar Isi, dan lain-lain.	
		-	Uraikan, urut, dan susun.	
		-	Uraikan, urut, dan susun.	
		-	Uraikan, urut, dan susun.	
		-	Uraikan, urut, dan susun.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	23/7/19		<p>Polleusda, Pons Pembimbing Kitab Fathul Qanun.</p> <p>Dat. Puerta. Belgi Fidiy. Di Megrans by Sim Garing</p>	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.5/12/2018 Palu 13 Februari 2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Hamka S. Ag., M. Ag (Pembimbing I)
2. Arifuddin M. Arif S.Ag., M. Ag (Pembimbing II)
3. Mohammad Nur Asmawi S. Ag.,M.Pd.I (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

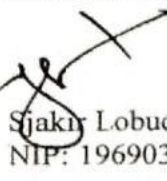
Nana : Mohamad Shadiq
NIM : 15.1.01.0024
Jurusan/Kelas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN KAJIAN KITAB FATHU AL-QARIB DAN PERANANNYA DALAM PENGUATAN MATA PELAJARAN FIKIH BAGI SANTRI BOARDING SCHOOL MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis 14 Februari 2019
Waktu : 10.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA

Muhammad Shadiq

T.T.L

NIM.

151010027

JURUSAN

PAI

ALAMAT



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية نالو
 STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, e'nail : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : Mohamad Shadiq
 NIM : 151010028
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI -)
 Judul Skripsi : Pembelajaran kajian kitab Fathu Al-Qarib dan penguatan mata pelajaran fikih bagi santri madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 kota palu
 Tgl / Waktu Seminar : 14 Februari 2019 / 10-00 WITA

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Mukli Maxah	141010179	PAI - 5	<i>[Signature]</i>	
2.	Aqung Prasetyo	15.1.01.0159	VIII/PAI	<i>[Signature]</i>	
3.	Asnani	15.1.01.0041	VIII/PAI	<i>[Signature]</i>	
4.	Hajindah	15.1.01.0044	VIII/PAI	<i>[Signature]</i>	
5.	Dea Ergina	15.1.01.0161	VIII/PAI	<i>[Signature]</i>	
6.	Dyah Permatucari	15.1.01.0032	VIII/PAI	<i>[Signature]</i>	
7.	Jernih Surya Mingstih	15.1.01.0039	VIII/PAI	<i>[Signature]</i>	
8.	Amanda Monica Febriana	15.1.01.0035	VIII/PAI	<i>[Signature]</i>	
9.	Aditha Nanda	151010028	VIII/PAI	<i>[Signature]</i>	
10.	HAYYUNIL ALWIYYAH	163070037	VI/SES	<i>[Signature]</i>	

Pembimbing I,
[Signature]
 Hamka S.Ag., M.Ag
 NIP. 197303082001121003

Pembimbing II,
[Signature]
 Arifudin M. Arif. S.Ag. M.Ag
 NIP. 197511072007011016

Palu, 14 Februari 2019
 Penguji,
[Signature]
 Mohamad Arif Asmawi S.Ag. M.Ag
 NIP.

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,
[Signature]
 Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 199702 1000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 106 /In.13/F.I/PP.00.9/06/2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Palu, Juni 2019

Yth, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu
di
Tempat


Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Mohamad Shadiq
NIM : 15.1.01.0024
Tempat Tanggal Lahir : Siney, 24 September 1996
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Dayodara
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN KAJIAN KITAB FATHUL QARIB DAN PERANANNYA DALAM PENGUATAN MATA PELAJARAN FIKIH BAGI SANTRI BOARDING SCHOOL MAN 2 KOTA PALU
No. HP : 082233017270
Dosen Pembimbing :
1. Hamka, S.Ag, M.Ag
2. Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PALU
Jln. Moh. Husni Thamrin No. 41 Telp. (0451) 421455
<http://www.man2modelpalu.sch.id> E-mail: man2palu@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B-1296/Ma.09.03/PP.00.6/06/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu menerangkan bahwa:

Nama : **Mohamad Shadiq**
NIM : 15.1.01.0024
Fakultas /Jurusan : FTIK / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : **"PEMBELAJARAN KAJIAN KITAB FATHUL QARIB DAN PERANANNYA DALAM PENGUATAN MATA PELAJARAN FIKIH BAGI SANTRI BOARDING SCHOOL MAN 2 KOTA PALU"**

Benar yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian di *Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu*, berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Palu Nomor: 1001/In.13/F.I/PP.00.9/06/2019, tanggal 12 Juni 2019.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 27 Juni 2019
Kepala Madrasah,

Drs. H. Muhammad Anas. M.Pd.I
Nip. 19660824 199401 1 001



Pedoman Observasi

1. Keadaan Objektif MAN 2 Kota Palu
2. Keadaan Geografis MAN 2 Kota Palu
3. Keadaan Peserta Didik MAN 2 Kota Palu
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Kota Palu
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Palu
6. Pelaksanaan Pembelajaran Kajian Kitab *Fathul Qarib* di *Boarding School* MAN 2 Kota Palu

Pedoman Wawancara

A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana Sejarah Singkat Berdirinya Man 2 Kota Palu?
2. Apa Saja Yang Menjadi Visi Dan Misi Dari Man 2 Kota Palu?
3. Bagaimana Keadaan Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki Oleh Madrasah?
4. Bagaimana Keadaan Guru Di Madrasah Ini?
5. Berapa Jumlah Siswa di Man 2 Kota Palu?
6. Bentuk Kurikulum Apa Yang Dilaksanakan di Man 2 Kota Palu?
7. Bagaimana Tanggapan Bapak Mengenai Siswa *Boarding school* Man 2 Kota Palu?
8. Bagaimana Tanggapan Bapak Mengenai Kegiatan-Kegiatan di *Boarding school* Man 2 Kota Palu?
9. Bagaimana Kualitas Pengetahuan Siswa Boarding Man 2 Kota Palu Terhadap Pengetahuan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah ?

B. Pengelola *Boarding school*

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya *Boarding school* Man 2 Kota Palu?
2. Seberapa Penting Pengetahuan Fiqih Bagi Santri *Boarding school*?
3. Mengapa Memilih Program Kajian Kitab Fiqih Di *Boarding school*?
4. Kenapa Memilih Kitab Fathul Qarib Sebagai Kitab Kajian Fiqih Di *Boarding school*?
5. Mengapa Kajian Fiqih Harus Dilaksanakan Bada Maghrib?
6. Dibandingkan Siswa Reguler Bagaimana Tingkat Pemahaman Santri *Boarding school* Terhadap Pengetahuan Fiqih Mereka Dapatkan Dari Program Boarding?
7. Mengapa Bimbingan Khusus Ini Hanya Diperuntukan Bagi Santri *Boarding School*?

C. Pengajar Kitab *Fathul Qarib*

1. Apa Itu Ilmu Fiqih?
2. Bagaimana Tanggapan Ustadz Terhadap Pelaksanaan Kajian Kitab Fiqih Yang Diambil Dari Kitab *Fathul Qarib*?
3. Kitab *Fathul Qarib* Mini Masuk Dalam Tingkatan Keberapa Dari Segi Kesukaran Materi-Materi Fiqih Yang Ada Dari Keseluruhan Kitab Fiqih?
4. Seperti Apa Metode Pembelajaran Dalam Penyampaian Materi Fiqih Dari Kitab *Fathul Qarib*?
5. Apa Saja Materi Materi Yang Dibahas Di Dalam Kitab *Fathul Qarib*?
6. Mengapa Pembelajaran Kitab *Fathul Qarib* Tidak Diajarkan Secara Keseluruhan Hanya Sampai Kepada Bapak Haji Saja?
7. Apa Saja Yang Menjadi Kendala Dalam Proses Pembelajaran Kitab *Fathul Qarib*?
8. Apa Solusi Terbaik Yang Ditawarkan Oleh Pengajar Terhadap Kendala-Kendala Yang Dihadapi Ketika Memberikan Kajian Kitab *Fathul Qarib*?

D. Santri *Boarding School*





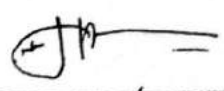
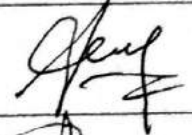
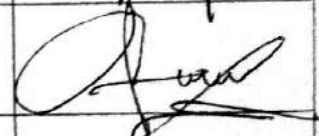
1. Bagaimana Pendapat Anda Tentang Pembelajaran Kitab *Fathul Qarib*?
2. Apa Tanggapanmu Terkait Dengan Metode Pembelajaran Yang Dipakai Dalam Pembelajaran Kitab *Fathul Qarib*?
3. Apakah Materi Fiqih Yang Ada Di Dalam Kitab *Fathul Qarib* Bermanfaat Untuk Kalian?

4. Apakah Masih Perlu Anak-Anak Seumuran Kalian Diperintahkan Untuk Mempelajari Kitab Gundul Dari Materi Materi Fiqih Seperti *Fathul Qarib*?
5. Apa Yang Apa Yang Menjadi Kendala Kalian Ketika Pembelajaran Kajian Kitab *Fathul Qarib* Berlangsung?
6. Seberapa Pentingkah Ilmu Fiqih Yaitu Ilmu Dari Kitab *Fathul Qarib* Untuk Kalian?

E. Guru Fiqih MAN 2 Kota Palu

1. Bagaimana Tanggapan Ibu Ketika Mengajar Di Kelas Boarding?
2. Apakah Mereka Memiliki Perbedaan Tingkat Pengetahuan Dalam Ilmu Fiqih Jika Dibandingkan Dengan Siswa Reguler?
3. Diboarding Ada Kajian Fiqih, Apakah Itu Bisa Menunjang Pengetahuan Mereka?

Daftar Informan

No.	Nama	Status	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Muhammad Anas M.Pd.I	Kepala MAN 2 Kota Palu	 
2.	Alamsyah Halim LC.	Pembina Boarding	
3.	Dr. Ahmad Sehri, LC., MA,	Pengajar Kitab Fathul Qarib	
4.	HJ. SUNIATI, S.Pd	STAF TU	
5.	JUDRIAWATI, S.Ag	GURU MAPEL FIQHI	
6.	Aunida Wahyuni	Santri Boarding	
	Syifa Suud	Santri Boarding	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 142 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposai dan skripsi;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
 - bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/11/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
 - Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Pada Masa Jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
- Hamka, S.Ag, M.Ag
 - Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Mohamad Shadiq
Nomor Induk : 15.1.01.0024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
Judul Skripsi : "EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KAJIAN KITAB FATHUL QARIB DAN METODENYA TERHADAP PENGUATAN MATA PELAJARAN FIQIH BAGI SANTRI MA'HAD DAARUL MUHSIN DI MAN 2 KOTA PALU."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : 18 Juli 2018



Dg. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan Yth:

- Rektor IAIN Palu
- Bendahara Pengeluaran IAIN Palu

Pedoman Observasi

1. Keadaan Objektif MAN 2 Kota Palu
2. Keadaan Geografis MAN 2 Kota Palu
3. Keadaan Peserta Didik MAN 2 Kota Palu
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Kota Palu
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Palu
6. Pelaksanaan Pembelajaran Kajian Kitab *Fathul Qarib* di *Boarding School* MAN 2 Kota Palu

Lampiran Dokumentasi

MAN 2 Kota Palu



Asrama Boarding School



Wawancara bersama Muhammad Anas, kepala MAN 2 Kota Palu, di Ruang Kepala Madrasah



Wawancara bersama ustad Ahmad Sehri, pengajar kitab *Fathul Qarib*, di kediaman ustad Ahmad Sehri



Wawancara bersama pembina *Boarding*, Alamsyah LC. di kediaman pembina *Boarding School*



Wawancara bersama Santri *Boarding*, Syifa Su'ud dan Aninda Wahyuni. di *Boarding School*



Wawancara bersama Ibu Judriawati, guru Mata Pelajaran Fikih, di kantor MAN 2 Kota Palu



Wawancara bersama Ibu Sumiati, Staf TU MAN 2 Kota Palu



Wawancara bersama Andi Anisa, Pengasuh Boarding Schhol MAN 2 Kota Palu, depan Kantor
MAN 2 Kota Palu



Kegiatan Pembelajaran Kajian Kitab *Fathul Qarib*





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Mohamad Shadiq
Tempat/Tgl. Lahir : Siney, 24 September 1996
Nim : 151010024
Alamat Rumah : Jl. Trans Sulawesi, Desa
Siney Tengah Kec. Tinombo Selatan, Kab.
Parimo
No/Telp. : 082233017270
Email : shadiqbandofol@gmail.com
Nama Ayah : Drs. Zulkipli
Nama Ibu : Ariyani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN/MI, Tahun Lulus : 2005-2010 SDN Siney
- b. SMP/MTs, Tahun Lulus : 2010-2012 MTs.Alkhairaat Palu Barat
- c. SMA/SMK/MA, Tahun Lulus: 2012-2015 MAN 2 Model Palu
- d. S1, Tahun Lulus :

2. Pendidikan Non Formal

- a. Kursus Kaligrafi SASKAL Alhasyimi Pusat Palu